

SKRIPSI

**PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP PENGELOLAAN
LIMBAH PADA RSUD LASINRANG PINRANG
(Analisis Akuntansi Syariah)**



OLEH

**HARFIKA
NIM: 18.62202.058**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP PENGELOLAAN
IMBAH PADA RSUD LASINRANG PINRANG
(Analisis Akuntansi Syariah)**



OLEH

**HARFIKA
NIM: 18.62202.058**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S. Akun)
pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut
Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Akuntansi Lingkungan
Terhadap Pengelolaan Limbah Pada
RSUD Lasinrang Pinrang (Analisis
Akuntansi Syariah)

Nama Mahasiswa : Harfika
Nim : 18.62202.058
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
No. B.4533/In.39.8/PP.00.9/11/2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. H. Mukhtar Yunus, Lc., M.Th.I. (.....) 
NIP : 19700627 200501 1 005

Pembimbing Pendamping : Dr. Damirah, S.E., M.M. 
NIP : 19760604 200604 2 001

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

PAREPARE

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pada RSUD Lasinrang Pinrang (Analisis Akuntansi Syariah)

Nama Mahasiswa : Harfika

Nim : 18.62202.058

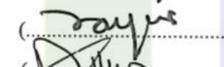
Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

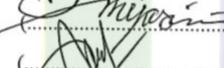
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. B.4533/In.39.8/PP.00.9/11/2021

Tanggal Kelulusan : 13 Februari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. H. Mukhtar Yunus, Lc., M.Th.I. (Ketua) 

Dr. Damirah, S.E., M.M (Sekretaris) 

Drs. Moh Yasin Soumena, M.Pd. (Anggota) 

Abdul Hamid, S.E., M.M. (Anggota) 

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag
NIP. 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis sampaikan atas ke hadirat Allah swt atas limpahan rahmat, hidayah dan taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya dan setulus-tulusnya kepada kedua orangtua penulis yaitu Ayahanda tercinta Yanta dan Ibunda tercinta Raha atas pembinaan dan berkah doa setulusnya penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima bimbingan dan bantuan dari Ayahanda Dr. H. Mukhtar Yunus, Lc., M.Th.I. selaku Pembimbing Utama dan Ibunda Dr. Damirah, S.E., M.M. selaku Pembimbing Pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

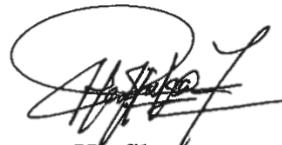
1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak. selaku Ketua Prodi Akuntansi Syariah.
4. Kepada Bapak Dr. Arqam, M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.

6. Bapak, Ibu dan Jajaran staff administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah begitu banyak membantu penulis.
7. Kepada pegawai Kantor Rumah Sakit Umum Lasinrang Pinrang yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian.
8. Kepada saudara-saudara saya yaitu Akbar, Yamran, Ahmad Syafii, dan Nursalsabila yang telah banyak membantu dan membiayai penulis selama masa perkuliahan.
9. Kepada seluruh keluarga atas doa dan dukungan yang tak pernah putus untuk penulis.
10. Kepada teman seperjuangan di Pondok Jomblo Official yaitu Lisnadila, Asti Wandasari, Nur Aulia, Uswatun Hasanah, dan Muzakkir yang selalu memberikan semangat dan mengingatkan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh pihak yang berjasa dalam proses penulisan skripsi ini baik yang sengaja maupun yang tidak sengaja.

Semoga Allah swt berkenan menilai segala kebajikan sebagai *amal jari'ah* dan memberikan seluruh rahmat dan pahala-Nya. Terakhir penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 05 Januari 2023
15 Jumadil Akhir 1444 H

Penulis



Harfika

NIM: 18.62202.058

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Harfika

NIM : 18.62202.058

Tempat/Tgl. Lahir : Kalosi, 09 Oktober 2000

Program Studi : Akuntansi Syariah

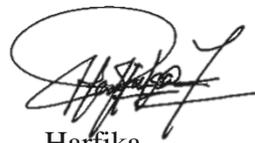
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pada RSUD Lasinrang Pinrang (Analisis Akuntansi Syariah)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 05 Januari 2023
15 Jumadil Akhir 1444 H

Penyusun,



Harfika
NIM. 18.62202.058

ABSTRAK

HARFIKA. *Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pada Rsud Lasinrang Pinrang (Analisis Akuntansi Syariah)*. (Dibimbing oleh pembimbing i H. Mukhtar Yunus dan pembimbing ii Damirah).

Penerapan akuntansi biaya lingkungan merupakan proses pencatatan pembiayaan yang dilakukan agar dalam pengalokasian anggaran yang direncanakan untuk satu periode dapat diterapkan secara efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh pihak rumah sakit dan bentuk penerapan akuntansi lingkungan pada RSUD Lasinrang Pinrang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer dan data sekunder, di mana pengumpulan data menggunakan teknik wawancara langsung dan melihat dokumen atau arsip.

Hasil dari penelitian ini adalah Rumah Sakit Lasinrang Pinrang telah mengeluarkan biaya pengolahan limbah sebagai bentuk untuk menjaga kualitas lingkungan. Biaya pengolahan limbah yang dikeluarkan belum diklasifikasikan dalam laporan biaya lingkungan secara khusus. Sedangkan, dalam penerapan akuntansi biaya lingkungan Rumah Sakit, biaya lingkungan disajikan bersama akun-akun yang sejenis dalam laporan keuangan. Rumah Sakit belum mengungkapkan kebijakan secara khusus terkait biaya lingkungan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan. Rumah Sakit Lasinrang Pinrang dalam penyusunan laporan keuangan tidak menggunakan sistem akuntansi syariah secara khusus, namun dalam kegiatan pengelolaan keuangan implementasi nilai-nilai keislaman telah diterapkan sebagai upaya pertanggung jawaban dan keadilan semua hak-hak *stakeholder* termasuk hak sosial, lingkungan, dan pemerintah.

Kata kunci: *Biaya Lingkungan, Akuntansi Lingkungan, Prinsip Akuntansi Syariah*

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teori.....	11
1. Akuntansi Lingkungan	12
2. Biaya Lingkungan.....	18
3. Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan.....	22
4. Akuntansi Syariah.....	26
C. Tinjauan Konseptual	36
D. Kerangka Pikir	39

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
C. Fokus Penelitian.....	42
D. Jenis dan Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data	43
F. Uji Keabsahan Data	44
G. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Pelaporan Biaya Lingkungan Meliputi Biaya Pencegahan, Biaya Deteksi, Biaya Internal, Biaya Eksternal Terhadap Pengendalian Limbah RSUD Lasinrang Pinrang.....	45
B. Proses Pengidentifikasian, Pengakuan, Pengukuran, Penyajian, Pengungkapan Pada RSUD Lasinrang.....	53
C. Penerapan Akuntansi Syariah Terhadap Biaya Lingkungan Di RSUD Lasinrang Pinrang	74
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	IV

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
4.1	Pelaporan Biaya Lingkungan Untuk Rumah Sakit Lasinrang Pinrang	51
4.2	Biaya Terkait Limbah Rumah Sakit Lasinrang Pinrang	53
4.3	Laporan Realisasi Anggaran RSUD Lasinrang Pinrang	57
4.4	Laporan Operasional RSUD Lasinrang Pinrang	58
4.5	Laporan Arus Kas RSUD Lasinrang Pinrang	61
4.6	Neraca RSUD Lasinrang Pinrang	63
4.7	Perbandingan Aloksi Biaya	67
4.8	Perbandingan Pengakuan Biaya Pengolahan Limbah	70
4.9	Perbandingan Pengukuran Biaya Pengolahan Limbah	71

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	40



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat Izin Permohonan Penelitian Ke Bupati Pinrang	V
2.	Surat Izin Permohonan Penelitian Ke Rsud Lasinrang Pinrang	VI
3.	Surat Rekomendasi Penelitian	VII
4.	Surat Izin Penelitian Pada Bagian Keuangan RSUD Lasinrang Pinrang	VIII
5.	Surat Izin Penelitian Pada Bagian Sanitasi RSUD Lasinrang Pinrang	IX
6.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	X
7.	Gambaran Umum RSUD Lasinrang Pinrang	XI
8.	Visi Misi RSUD Lasinrang Pinrang	XII
9.	Struktur Organisasi RSUD Lasinrang Pinrang	XIII
10.	Denah Alur Limbah Padat RSUD Lasinrang Pinrang	XV
11.	Denah Alur Limbah Cair RSUD Lasinrang Pinrang	XV
12.	Pedoman Wawancara	XVI
13.	Transkrip Wawancara	XIX
14.	Surat Keterangan Wawancara	XXIV
15.	Laporan Operasional RSUD Lasinrang Pinrang	XXV
16.	Laporan Arus Kas RSUD Lasinrang Pinrang	XXVI
17.	Neraca Rsud Lasinrang Pinrang	XXVIII
18.	Dokumentasi Wawancara	XXX
19.	Dokumentasi Mesin IPAL RSUD Lasinrang Pinrang	XXXI
20.	Biodata Penulis	XXXII

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

س	Syin	Sy	es dan ye
ش	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ذ	Dhad	ḏ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

1. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

2. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اَوّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / اِ	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ يِ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
اُ وُ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta
رمى : ramā
قيل : qīla
يموت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Tamarbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>rauḍah al-jannah</i> atau <i>rauḍatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعْم	: <i>nu‘ima</i>
عُدُّوْ	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ	: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
عَلِيٌّ	: ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa

Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاِلهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat,

maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun

- w. = Wafat tahun
 QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
 HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

- ص = صفحة
 دم = بدون
 صلعم = صلى الله عليه وسلم
 ط = طبعة
 بن = بدون ناشر
 الخ = إلى آخرها / إلى آخره
 ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagian.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Isu lingkungan bukan lagi permasalahan yang baru di Indonesia. Permasalahan lingkungan kini menjadi hal serius seiring dengan perkembangan industrialisasi. Era industri tersebut dimanfaatkan oleh manusia untuk meningkatkan taraf kualitas hidup, namun di sisi lain peningkatan jumlah industri tersebut berbanding lurus terhadap peningkatan pencemaran yang dihasilkan dari proses produksi perusahaan.¹

Ancaman krisis lingkungan yang melanda Indonesia menjadi kekhawatiran yang sangat serius, sehingga perlu perhatian khusus untuk menangani hal tersebut. Mulai dari tercemarnya lingkungan akibat sampah-sampah yang dihasilkan dari aktivitas-aktivitas industri dan pabrik, hotel, rumah tangga, dan rumah sakit mengakibatkan polemik sampah masih menjadi persoalan yang tak pernah menemui titik akhir sampai hari ini. Akibatnya, memberikan dampak buruk bagi lingkungan mulai dari pencemaran tanah, pencemaran air, pencemaran udara, dan lain-lain.

Kerusakan lingkungan dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor alam misalnya gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi, angin topan, tanah longsor, juga banjir. Faktor yang kedua kerusakan lingkungan disebabkan oleh perbuatan tangan manusia misalnya pemakaian bahan kimia yang berlebihan, polusi beracun, penebangan liar, pembuangan limbah cair maupun padat ke saluran air atau di sungai dan masih banyak lagi. Berdasarkan kedua faktor tersebut kerusakan lingkungan

¹ Antonius Wasi Wanggono, “*Analisis Perlakuan Akuntansi Biaya Lingkungan*”, (Skripsi: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta), 2016, hal. 1

seringkali diakibatkan oleh aktivitas manusia itu sendiri. Salah satunya, terjadi pada rumah sakit di mana dalam operasional sebuah rumah sakit tentunya berpotensi menghasilkan limbah yang berbahaya, baik itu limbah padat maupun limbah cair.

Akuntansi lingkungan ini merupakan bidang ilmu akuntansi yang berfungsi mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan akuntansi lingkungan. Dalam hal ini, pencemaran dan limbah produksi merupakan salah satu contoh dampak negatif dari operasional perusahaan yang memerlukan sistem akuntansi lingkungan sebagai kontrol terhadap tanggung jawab perusahaan. Penerapan biaya-biaya dalam laporan akuntansi lingkungan sesuai dengan tahapan pengidentifikasian, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan. Perusahaan dalam mengaplikasikan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan dalam bidang akuntansi keuangan yaitu dengan menerapkan *Green Accounting* (akuntansi lingkungan). Perusahaan dapat menyajikannya sesuai ketentuan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2015 paragraf 14 yang menyatakan:

“Entitas dapat pula menyajikan terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri di mana faktor lingkungan hidup adalah signifikan dan ketika karyawan dianggap sebagai kelompok pengguna laporan keuangan yang memegang peranan penting.”

Biaya lingkungan pada dasarnya terjadi akibat adanya proses produksi yang menghasilkan suatu limbah atau sampah yang berdampak pada lingkungan, serta biaya lingkungan terjadi untuk proses pencegahan agar tidak terjadinya pencemaran. Hansen dan Mowen, juga mengklasifikasikan biaya lingkungan menjadi empat

kategori: biaya pencegahan (*prevention cost*), biaya deteksi (*detection cost*), biaya kegagalan internal (*internal failure cost*), dan biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*).² Dari keempat klasifikasi biaya lingkungan tersebut maka, perhitungan biaya dalam penanganan limbah diperlukan adanya perlakuan akuntansi yang sistematis dan benar.

Rumah sakit bagian institusi perawatan kesehatan profesional yang pelayanannya disediakan oleh dokter, perawat dan tenaga ahli kesehatan lainnya. Dengan demikian, rumah sakit adalah sebuah perusahaan jasa yang sangat diperlukan untuk kelangsungan hidup manusia itu sendiri. Dalam kegiatannya, setiap rumah sakit pasti menghasilkan limbah padat ataupun limbah cair yang tergolong merupakan limbah yang berbahaya. Limbah rumah sakit cenderung bersifat infeksius dan kimia beracun yang dapat mempengaruhi kesehatan manusia, memperburuk kelestarian lingkungan hidup apabila tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu sebagai suatu institusi atau lembaga yang berperang penting dalam dunia kesehatan, rumah sakit juga memiliki kewajiban dalam menjaga kelestarian lingkungan baik di sekitar operasional rumah sakit maupun di lapangan. Hasil operasional rumah sakit menghasilkan beberapa macam limbah salah satunya limbah padat yang dapat membahayakan lingkungan, maka sangat dibutuhkan adanya biaya dan pengelolaan yang baik untuk mencegah terjadinya pencemaran lingkungan.

Pengelolaan limbah tentunya berbeda dengan limbah domestik, penempatan limbah medis dilakukan pada wadah yang sesuai dengan karakteristik bahan kimia, radiologi, dan volumenya. Limbah medis yang telah terkumpul tidak diperbolehkan untuk langsung dibuang ke tempat pembuangan limbah domestik tetapi harus melalui

² Hansen & Mowen, "Akuntansi Manajerial", Buku I Edisi 8. (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hal. 413

proses pengelolaan terlebih dahulu. Selain itu perlu dilakukan upaya minimalisasi limbah yaitu dengan mengurangi jumlah limbah yang dihasilkan dengan cara mengurangi bahan (*reduce*), menggunakan kembali (*reuse*), dan daur ulang (*recycle*).³

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2019 tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit yang mewajibkan rumah sakit untuk melakukan pengelolaan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab rumah sakit terhadap lingkungan sekitar. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit yang mewajibkan setiap rumah sakit melakukan pencatatan dan pelaporan tentang semua kegiatan penyelenggaraan rumah sakit. Berdasarkan undang-undang tersebut maka aktivitas pengelolaan lingkungan yang dilakukan rumah sakit menjadi hal yang penting untuk dilaporkan sebagai bentuk pertanggung jawaban rumah sakit dalam pengelolaan lingkungan.

Penerapan akuntansi lingkungan menjadi hal yang penting untuk mengetahui seberapa besar biaya lingkungan yang dikeluarkan dalam mengolah limbah tersebut dengan menggunakan sistem akuntansi sehingga dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan, dapat mengontrol tanggung jawab rumah sakit dalam menjaga lingkungan sekitarnya. Akuntansi lingkungan dan aktivitas perusahaan juga telah diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 Paragraf 9 telah memberikan penjelasan mengenai penyajian dampak lingkungan sebagai berikut, “Perusahaan menyajikan laporan tambahan mengenai lingkungan hidup atau nilai tambah, khususnya bagi

³ Rahmi Amir & Nurhakiki, “Studi Gambaran Environment Cost Dalam Pengelolaan Lingkungan Di RSUD Lasinrang Kab. Pinrang”, Jurnal Ilmiah: J-HESTECH, Volume 4 Nomor 1, 2021, hal. 16

industri dengan sumber daya utama terkait dengan lingkungan hidup (karyawan dan *stakeholder* lainnya sebagai pengguna laporan keuangan penting)”⁴.

Penyajian atau pengelompokan biaya terkait dengan masalah bagaimana suatu informasi keuangan akan disajikan dalam laporan keuangan. *Environment cost* (biaya lingkungan) yang dikeluarkan oleh RSUD Lasinrang Pinrang terkait dengan pengelolaan limbah belum mengelompokkan berdasarkan klasifikasi *environment cost* dalam teori Hansen dan Mowen.

Fenomena pada observasi awal menunjukkan bahwa pihak rumah sakit telah menerapkan penyusunan laporan keuangan terkait pengelolaan biaya lingkungan, namun biaya-biaya lingkungan belum dikelompokkan secara khusus. Hal ini, cukup penting untuk diteliti lebih dalam lagi agar didapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh terkait akuntansi biaya lingkungan pada rumah sakit dengan melakukan pendekatan analisis akuntansi syariah.

Objek pada penelitian ini adalah Rumah Sakit Umum Lasinrang Kabupaten Pinrang. Berdasarkan hasil operasional di setiap rumah sakit menghasilkan beberapa macam limbah yang tergolong dalam limbah padat dan limbah cair yang dapat membahayakan lingkungan, maka sangat dibutuhkan adanya biaya persediaan dan pengelolaan keuangan yang baik untuk mengantisipasi biaya tak terduga yang timbul dari kegiatan operasional rumah sakit. Proses identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan serta perhitungan biaya pengelolaan limbah tersebut merupakan masalah akuntansi yang fokus diteliti oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana proses penerapan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah itu diperlakukan.

⁴ *Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2021* (Jakarta: Ikatan akuntansi Indonesia, 2014), hal. 14

B. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaporan biaya lingkungan yang meliputi biaya pencegahan, biaya deteksi, biaya internal dan biaya eksternal terhadap pengendalian limbah pada Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Pinrang?
2. Bagaimana proses pengidentifikasian, pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan pada Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Pinrang?
3. Bagaimana penerapan akuntansi syariah terhadap biaya lingkungan di Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaporan biaya lingkungan yang meliputi biaya pencegahan, biaya deteksi, biaya internal dan eksternal terhadap pengendalian limbah pada Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Pinrang.
2. Untuk mengetahui proses pengidentifikasian, pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan yang diterapkan pada Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Pinrang.
3. Untuk mengetahui penerapan akuntansi syariah terhadap biaya lingkungan di Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan tentang pentingnya penyusunan laporan keuangan dalam penerapan akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah, sekaligus dapat memahami konsep akuntansi lingkungan dalam perspektif akuntansi syariah.

2. Bagi perusahaan, sebagai masukan agar dapat menerapkan akuntansi lingkungan dalam perusahaan tersebut.
3. Menambah referensi dan mendorong agar dilakukannya penelitian-penelitian selanjutnya tentang akuntansi lingkungan.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Herwin Salim Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2019 dengan judul *Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada Rumah Sakit Sitti Khadijah Muhammadiyah Makassar*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa rumah sakit Sitti Khadijah Makassar telah mengelolah limbahnya dengan baik dan sesuai dengan tahap perlakuan akuntansi biaya pengelolaan limbah.⁵ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah membahas mengenai laporan keangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Herwin Salim dengan penelitian yang ditulis oleh penulis adalah penelitian oleh Herwin Salim juga berfokus pada jenis limbah kegiatan atas operasional rumah sakit, sedangkan objek penelitian penulis hanya berfokus pada perlakuan akuntansi terhadap biaya pengelolaan limbah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Riska Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2020 dengan judul *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan sumber data yaitu data primer dan data

⁵ Herwin Salim, “*Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada Rumah Sakit Sitti Khadijah Muhammadiyah*” (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019).

sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDAM Kota Makassar telah menerapkan akuntansi lingkungan serta biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.⁶ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah meneliti penerapan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah pada perusahaan. Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Riska dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian Riska berfokus mengemukakan biaya-biaya operasional perusahaan dengan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) di mana PDAM menerbitkan laporan keuangan hanya untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal seperti pemilik dan kreditur dalam hal ini kementerian keuangan, sedangkan penulis berfokus pada laporan keuangan baik internal maupun eksternal pada rumah sakit dengan mengacu pada teori Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2018 dengan judul *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Di Rumah Sakit bersalin Sitti Khadijah III Makassar*. Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan rekaman arsip. Pada penelitian ini membahas mengenai akuntansi biaya lingkungan sebagai bentuk pertanggung jawaban terhadap lingkungan dan upaya pencegahan limbah yang dihasilkan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan limbah telah dilakukan dengan baik dan telah melakukan tahapan perlakuan akuntansi untuk biaya pengelolaan.⁷ Persamaan dari penelitian ini sama-sama

⁶ Riska, "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar", (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).

⁷ Ardiansyah, "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Di Rumah Sakit bersalin Sitti Khadijah III Makassar", (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).

meneliti tentang perlakuan akuntansi yang meliputi identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian, pengungkapan. Adapun perbedaan penelitian yang ditulis oleh Ardiansyah dengan penulis adalah penelitiannya juga berfokus pada pencegahan limbah dalam masyarakat sebagai bentuk pertanggung jawaban pihak perusahaan, sedangkan penulis berfokus pada alokasi biaya-biaya lingkungan dengan melakukan pendekatan analisis akuntansi syariah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Estri Mei Sari Universitas Islam Negeri Raden Fatah tahun 2018 dengan judul *Analisis Perlakuan Akuntansi Lingkungan Atas Biaya Pengelolaan Limbah Pabrik PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) PPKS Unit Usaha Betung*.⁸ Penelitian ini merupakan penelitian lapangan menggunakan metode penelitian kualitatif, adapun objek penelitian ini adalah PT Perkebunan Nusantara VII. Pada penelitian ini membahas mengenai perlakuan akuntansi dalam biaya pengelolaan limbah pabrik. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa dalam perusahaan telah mengidentifikasi semua biaya-biaya lingkungan, namun perusahaan belum mencatat semua biaya lingkungan sesuai teori yang digunakan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian bagaimana perlakuan akuntansi lingkungan atas biaya pengelolaan limbah. Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Estri Mei Sari dengan penelitian yang ditulis oleh penulis adalah Objek penelitian oleh Estri Mei Sari adalah hanya berfokus pada tahapan perlakuan akuntansi lingkungan, sedangkan objek penelitian penulis berfokus alokasi biaya-biaya lingkungan dalam pengelolaan

⁸ Estri Mei Sari, “*Analisis Perlakuan Akuntansi Lingkungan Atas Biaya Pengelolaan Limbah Pabrik PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) PPKS Unit Usaha Betung*”, (Sripsi: UIN Raden Fatah, Palembang, 2018).

limbah serta pelaporan biaya lingkungan melalui proses pengidentifikasian, pengakuan, penyajian, pengukuran dan pengungkapan.

5. Penelitian yang ditulis oleh Aftika Diani Universitas Muhammadiyah Sumatra tahun 2018 dengan judul *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan (Green Accounting) Dalam Pengelolaan Limbah Pada PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Dolok Ilir*. Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini membahas tentang tahap alokasi dalam pengelolaan limbah pada PTPN IV Kebun Dolok Ilir yaitu identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan.⁹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah membahas tentang penerapan akuntansi lingkungan pada sebuah perusahaan. Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Aftika Diani dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah menitikberatkan pada penyajian dan pengungkapan akuntansi lingkungan dalam perusahaan, sedangkan penulis berfokus pada pengolahan keuangan dalam mengelolah limbah sesuai dengan standar akuntansi lingkungan.

B. Tinjauan Teori

1. Akuntansi Lingkungan

a. Pengertian Akuntansi Lingkungan

Akuntansi adalah suatu proses mengidentifikasi, mencatat, mengklarifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

⁹ Aftika Diani, “*Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan (Green Accounting) Dalam Pengelolaan Limbah Pada Perkebunan Nusantara IV Kebun Dolok Ilir*”, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sumatra, 2018).

Sugiarto dan Suwardjono menyatakan bahwa akuntansi dapat didefinisikan dari dua segi.¹⁰ *Pertama*, dari segi ilmu, akuntansi keseluruhan pengetahuan yang bersangkutan dengan fungsi menghasilkan informasi keuangan suatu unit organisasi kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan. *Kedua*, dari segi proses atau kegiatannya, akuntansi adalah kegiatan pencatatan, penyortiran, penggolongan, pengikhtisaran, dan penyajian transaksi keuangan suatu unit organisasi dengan cara tertentu.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1 tentang Lingkungan Hidup adalah: “Kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya”.

Akuntansi lingkungan (*Environmental Accounting* atau *EA*) merupakan istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (*Environmental Costs*) ke dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya lingkungan adalah dampak yang timbul dari sisi keuangan maupun non-keuangan yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan.

Akuntansi lingkungan adalah kegiatan pencatatan, pengukuran, dan pengidentifikasian biaya-biaya terkait lingkungan yang ditimbulkan akibat kegiatan operasional perusahaan yang berpengaruh pada lingkungan dan dapat digunakan untuk mendukung keputusan manajemen terkait bisnis perusahaan serta sebagai upaya untuk meningkatkan pertanggung jawaban sosial dan lingkungan perusahaan juga

¹⁰ Sugiarto dkk., “*Pengantar Akuntansi*”, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1999), hal. 4

untuk mengetahui kinerja operasional perusahaan yang berbasis pada perlindungan lingkungan.¹¹

Akuntansi lingkungan merupakan suatu aktivitas jasa yang berperan dalam menyediakan informasi akuntansi melibatkan para *stakeholder* perusahaan dalam masalah kegiatan yang dapat mempengaruhi kualitas lingkungan dengan dimasukkannya biaya lingkungan dan mengurangi penggunaan biaya pada saat memperbaiki kualitas lingkungan.¹²

Akuntansi lingkungan adalah istilah luas yang digunakan dalam jumlah konteks yang berbeda, seperti:

1. Penilaian dan pengungkapan lingkungan terkait informasi keuangan dalam konteks akuntansi keuangan dan pelaporan.
2. Penilaian dan penggunaan lingkungan terkait informasi fisik dan keuangan dalam konteks akuntansi manajemen lingkungan.
3. Estimasi atas dampak eksternal lingkungan dan biaya-biaya, sering mengacu pada *full cost accounting* (FCA).¹³

Menyimpulkan beberapa uraian di atas bahwa akuntansi lingkungan merupakan suatu kegiatan yang menggunakan jasa dalam menyediakan informasi keuangan dengan melalui pencatatan, pengukuran, dan pengidentifikasian biaya-biaya mengenai lingkungan yang kemudian digunakan untuk mengambil dan mendukung

¹¹ Liana Agnes Nova, dkk. "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggungjawaban Sosial", (Jurnal: Akuntansi Aktiva, Volume 2, Nomor 2, Oktober 2021), hal. 206

¹² Masruhainah, Skripsi: "Analisis Akuntansi Biaya Lingkungan Dalam Proses Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri", (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017), hal. 16-17

¹³ Ikhsan Arfan, "Akuntansi Manajemen Lingkungan", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal. 16

sebuah keputusan sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial kepada masyarakat sekitar.

Sistem akuntansi lingkungan terdiri atas lingkungan akuntansi konvensional dan akuntansi ekologis. Akuntansi lingkungan konvensional mengukur dampak-dampak dari lingkungan alam pada suatu perusahaan dalam istilah-istilah keuangan. Sedangkan akuntansi ekologis mencoba untuk mengukur dampak suatu perusahaan berdasarkan lingkungan, tetapi pengukuran dilakukan dalam bentuk unit fisik (sisa barang produksi dalam kilogram, pemakaian energi dalam kilojoules, dll), akan tetapi standar pengukuran yang digunakan bukan dalam bentuk satuan keuangan.

Lingkup akuntansi lingkungan dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama, didasarkan pada kegiatan akuntansi lingkungan suatu perusahaan baik secara nasional maupun regional. Bagian kedua, berkaitan dengan akuntansi lingkungan untuk perusahaan-perusahaan dan organisasi lainnya.

b. Tujuan Akuntansi Lingkungan

Tujuan dari akuntansi lingkungan adalah untuk meningkatkan jumlah informasi relevan yang dibuat untuk kepentingan orang yang memerlukan atau ingin menggunakan hal tersebut. Keberhasilan akuntansi lingkungan dilihat bagaimana pihak rumah sakit mengelola dan menetapkan dalam menggolongkan semua biaya-biaya yang menyangkut kegiatan manajemen akuntansi lingkungan. Di samping itu, maksud dan tujuan dikembangkannya akuntansi lingkungan antara lain meliputi:¹⁴

1. Akuntansi lingkungan merupakan sebuah alat manajemen lingkungan, sebagai alat manajemen lingkungan. Akuntansi lingkungan digunakan untuk menilai keefektifan kegiatan konservasi lingkungan. Data akuntansi lingkungan juga

¹⁴ Ikhsan Arfan, “*Akuntansi Manajemen Lingkungan*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal. 21

digunakan untuk menentukan biaya fasilitas pengelolaan lingkungan, biaya keseluruhan konservasi lingkungan dan juga investasi yang diperlukan untuk kegiatan pengelolaan lingkungan.

2. Akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat, sebagai alat komunikasi publik, akuntansi lingkungan digunakan untuk menyampaikan dampak negatif lingkungan, kegiatan konservasi lingkungan dan hasilnya kepada publik. Tanggapan dan pandangan masyarakat digunakan sebagai umpan balik untuk mengubah pendekatan perusahaan dalam pelestarian atau pengelolaan lingkungan.

c. Fungsi Dan Peran Akuntansi Lingkungan

Pentingnya penggunaan akuntansi lingkungan bagi perusahaan atau organisasi lainnya dijelaskan dalam fungsi dan peran akuntansi lingkungan. Fungsi dan peran ini dibagi ke dalam dua bentuk, yaitu fungsi internal dan fungsi eksternal.¹⁵

1. Fungsi Internal

Fungsi internal merupakan fungsi yang berkaitan dengan pihak internal rumah sakit itu sendiri. Pihak internal adalah pihak yang menyelenggarakan usaha, seperti kegiatan-kegiatan yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Fungsi internal memungkinkan untuk mengatur biaya konservasi lingkungan dan menganalisis kegiatan-kegiatan konservasi ataupun dampak lingkungan yang efektif dan efisien serta sesuai dengan pengambilan keputusan. Dalam fungsi internal ini diharapkan akuntansi lingkungan dapat memberi manajemen lingkungan yang baik ketika berkaitan dengan kegiatan-kegiatan pihak rumah sakit.

¹⁵ Ikhsan Arfan, “*Akuntansi Manajemen Lingkungan*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal. 32

2. Fungsi Eksternal

Fungsi eksternal merupakan fungsi yang berkaitan dengan aspek pelaporan keuangan. Pada fungsi ini faktor penting yang perlu diperhatikan oleh pihak rumah sakit adalah pengungkapan hasil dari kegiatan konservasi lingkungan dalam bentuk data akuntansi. Informasi yang diungkapkan merupakan hasil yang diukur secara kuantitatif dari kegiatan konservasi lingkungan. Oleh karena itu, pihak rumah sakit harus memberikan informasi tentang bagaimana manajemen rumah sakit mempertanggung jawabkan pengelolaan kepada masyarakat setempat.

Publikasi hasil akuntansi diharapkan akan berfungsi dan berarti bagi rumah sakit lainnya dalam memenuhi pertanggung jawaban serta transparansi mereka bagi para *stakeholder* yang secara simultan sangat berarti untuk kepastian evaluasi dari kegiatan konservasi lingkungan. Para *stakeholder* diharapkan dapat menganalisa data akuntansi lingkungan dari perspektif isu-isu yang penuh risiko, keberadaan dari perspektif kegiatan lingkungan serta apa yang dihasilkan, dampak rinci dari lingkungan yang tersembunyi dan ukuran pencegahannya, maupun isu-isu pertanggung jawaban sosial lainnya.¹⁶ Maka dari itu, baik fungsi internal maupun fungsi eksternal merupakan satu kesatuan yang saling berkesinambungan utuh (*holistic*) yang menghubungkan antar pihak rumah sakit dengan masyarakat dan lingkungan hidup.

d. Manfaat Akuntansi Lingkungan

Beberapa manfaat dari akuntansi lingkungan di antaranya bagi pihak perusahaan itu sendiri, bagi pemerintahan dan bagi pihak masyarakat setempat.

¹⁶ Ikhsa Arfan, "Akuntansi Manajemen Lingkungan", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal. 32

Menurut Widiastuti, terdapat beberapa manfaat akuntansi lingkungan bagi industri, pemerintah, dan masyarakat antara lain:¹⁷

1. Bagi Industri

- a. Kemampuan secara akurat meneliti dan mengatur penggunaan dan arus tenaga dan bahan-bahan, termasuk polusi/sisa volume, jenis-jenis lain sebagainya.
- b. Kemampuan secara akurat mengidentifikasi, mengestimasi, mengalokasikan, mengatur atau mengurangi biaya-biaya, khususnya jenis lingkungan dari biaya.
- c. Informasi lebih akurat dan lebih menyeluruh dalam mendukung penetapan dari dan keikutsertaan di dalam program-program sukarela, penghematan biaya untuk memperbaiki kinerja lingkungan.

2. Bagi Pemerintah

- a. Semakin banyak industri yang mampu membenarkan program-program lingkungan yang berdasarkan pada kepentingan keuangan perusahaan sendiri, penurunan keuangan, politik dan beban perlindungan lingkungan lainnya bagi pemerintah.
- b. Penerapan akuntansi lingkungan oleh industri dapat memperkuat efektifitas keberadaan kebijakan pemerintah/regulasi dengan pernyataan kepada biaya-biaya perusahaan dan kebenaran manfaat lingkungan sebagai hasil dari kebijakan/aturan-aturan.
- c. Data akuntansi manajemen lingkungan industri digunakan untuk menginformasikan program kebijakan pemerintah.

¹⁷ Widiastuti, B. Kurnia, Thesis: “*Pengukuran Dan pelaporan Biaya Lingkungan (Studi Kasus Rumah Sakit Jogja)*”, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya, 2011), hal. 25-28

3. Bagi Masyarakat

- a. Mampu untuk lebih efisien dan efektif menggunakan sumber daya alam, termasuk energi dan air.
- b. Mampu mengurangi efektifitas biaya dari emisi.
- c. Mengurangi biaya-biaya masyarakat luar yang berhubungan dengan polusi seperti biaya terhadap monitoring lingkungan, pengendalian dan perbaikan sebagaimana biaya kesehatan publik yang baik.
- d. Menyediakan peningkatan informasi untuk meningkatkan kebijakan pengambilan keputusan publik.

2. Biaya Lingkungan

Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya.¹⁸

Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan perlindungan yang dilakukan. Biaya lingkungan mencakup baik biaya internal (berhubungan dengan pengurangan proses produksi untuk mengurangi dampak lingkungan) maupun eksternal berhubungan dengan perbaikan kerusakan akibat limbah yang ditimbulkan.¹⁹

Biaya-biaya yang terdapat dalam akuntansi biaya lingkungan:

1. Biaya pemeliharaan dan penggantian dampak akibat limbah dan gas buangan (*waste and emission treatment*), yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memelihara,

¹⁸ Mulyadi, "Akuntansi Biaya", Universitas Gadjah Mada, (Yogyakarta: Penerbit Aditya Media, 1999), hal. 6

¹⁹ Susenohaji, Jurnal: "Enviromental Management Accounting (EMA); Memposisikan Kembali Biaya Lingkungan Sebagai Informasi Strategis Bagi Manajemen", (Malang: Accounting Departement, JIPTUM, No. 1, Vol, 1, 2003).

memperbaiki, mengganti kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh limbah perusahaan.

2. Biaya pencegahan dan pengelolaan lingkungan (*prevention and environmental management*) adalah biaya yang dikeluarkan untuk mencegah dan mengelola limbah untuk menghindari kerusakan lingkungan.
3. Biaya pembelian bahan untuk bukan hasil produksi (*material purchase value of non-product*) merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan yang bukan hasil produksi dalam rangka pencegahan dan pengurangan dampak limbah dari bahan baku produksi.
4. Biaya pengolahan untuk produk (*processing cost of non-product output*) ialah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk pengolahan bahan baku produksi.
5. Pengehematan biaya lingkungan (*environmental revenue*) merupakan penghematan biaya atau penambahan penghasilan perusahaan sebagai akibat dari pengelolaan lingkungan.

Menurut Hasen dan Mowen, biaya lingkungan dapat disebut biaya kualitas lingkungan (*environmental quality costs*). Biaya-biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan yang buruk atau kualitas lingkungan buruk mungkin terjadi. Biaya lingkungan dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori yaitu sebagai berikut:²⁰

1. Biaya pencegahan lingkungan (*environmental prevention costs*) adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk mencegah produksinya limbah atau sampah yang dapat merusak lingkungan. Contoh-contoh aktivitas pencegahan: evaluasi dan pemilihan pemasok, evaluasi dan pemilihan alat untuk mengendalikan polusi, desain proses dan produk untuk mengurangi atau

²⁰ Hansen Mowen, "Akuntansi Manajerial", (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hal.413

menghapus limbah, melatih pegawai, mempelajari dampak lingkungan, audit risiko lingkungan, pelaksanaan penelitian lingkungan, pengembangan sistem manajemen lingkungan, daur ulang produk serta pemerolehan sertifikasi ISO 14001 (sertifikasi dari standar internasional yang ditetapkan secara khusus).

2. Biaya deteksi lingkungan (*enviromental detection costs*) adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk menentukan bahwa produk, proses dan aktivitas lain di perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak. Standar lingkungan dan proses yang diikuti oleh perusahaan didefinisikan dalam tiga cara: peraturan pemerintah, standar sukarela (ISO 14001) yang dikembangkan *International Standards Organization*, dan kebijakan lingkungan yang dikembangkan manajemen. Contoh-contoh aktivitas deteksi adalah audit aktivitas lingkungan, pemeriksaan produk dan proses (agar ramah lingkungan), pengembangan ukuran kinerja lingkungan, pelaksanaan pengujian pencemaran, verifikasi kinerja lingkungan dari pemasok, serta pengukuran tingkat pencemaran.
3. Biaya kegagalan internal lingkungan (*enviromental internal failure costs*) adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan karena diproduksi limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar. Jadi, biaya kegagalan internal terjadi untuk menghilangkan dan mengolah limbah dan sampah ketika diproduksi. Contoh-contoh aktiitas kegagalan internal adalah pengoperasian peralatan untuk mengurangi atau menghilang polusi, pengolahan dan pembuangan limbah beracun, pemeliharaan peralatan produksi, lisensi fasilitas untuk memproduksi limbah, serta daur ulang sisa bahan.

4. Biaya kegagalan eksternal lingkungan (*enviromental external failure*) adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah ke dalam lingkungan. Biaya kegagalan eksternal yang direalisasi (*realized external failure costs*) atau biaya sosial disebabkan perusahaan, tetapi dialami dan dibayar oleh pihak-pihak di luar perusahaan. Contoh biaya kegagalan eksternal yang direalisasi adalah pembersihan danau yang tercemar, menyelesaikan klaim kecelakaan pribadi (yang berhubungan dengan lingkungan), merestorasi tanah ke keadaan alamiahnya, dan hilangnya penjualan karena reputasi lingkungan yang buruk. Contoh kegagalan eksternal lingkungan yang direalisasikan mencakup perawatan medis karena udara yang terpolusi (kesejahteraan individu), hilangnya kegunaan danau sebagai tempat rekreasi karena pencemaran (degradasi), hilangnya lapangan pekerjaan karena pencemaran (kesejahteraan individual), dan rusaknya ekosistem karena pembuangan sampah padat (degradasi).

Pengertian secara umum, biaya lingkungan merupakan biaya yang ditimbulkan akibat adanya faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kualitas lingkungan akibat dari operasi lembaga tersebut. Penyajian laporan biaya lingkungan dilakukan secara khusus agar dapat memberi informasi yang relevan bagi pihak perusahaan maupun pihak luar sebagai pengambilan keputusan atas dampak lingkungan yang ada.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 33 edisi revisi 2017 tentang aktivitas pengupasan lapisan tanah dan pengelolaan lingkungan hidup pada pertambangan umum taksiran biaya untuk pengelolaan lingkungan hidup yang timbul sebagai akibat kegiatan produksi tambang diakui sebagai beban. Pernyataan Standar

Akuntansi Pemerintah (PSAP) No. 2 tentang laporan realisasi anggaran bahwa biaya pengelolaan limbah termasuk dalam elemen belanja.

3. Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan

Pengalokasian biaya untuk pengelolaan dampak lingkungan dalam pengelolaan limbah agar tidak terjadi pencemaran lingkungan dan efek sosial masyarakat lainnya, perusahaan perlu merencanakan tahap pencatatan pembiayaan tersebut. Tahap pencatatan ini dilakukan agar dalam pengalokasian anggaran yang direncanakan untuk satu periode yang diterapkan dengan efektif dan efisien.

Pencatatan untuk mengelola segala macam yang berkaitan dengan limbah sebuah perusahaan didahului dengan perencanaan yang akan dikelompokkan dalam pos-pos tertentu sehingga dapat diketahui kebutuhan riil setiap tahunnya. Pengelompokkan dalam tahap analisis lingkungan ruang lingkupnya berbeda. Ada PSAK yang menaungi pada perusahaan yang terdaftar BEI sebagaimana yang ditentukan dalam Pertanyaan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tahun 2015, dan ada juga PSAP yang menaungi lembaga pemerintahan. Pengelompokkan dalam tahap analisis lingkungan sebagaimana yang ditentukan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tahun 2015 antara lain sebagai berikut:

1. Identifikasi

Pertama kali hendak menentukan biaya untuk pengelolaan biaya penanggulangan pencemaran lingkungan yang mungkin terjadi dalam kegiatan operasional perusahaan adalah dengan mengidentifikasi dampak negatif tersebut. Berdasarkan klasifikasi biaya atas lingkungan oleh Hansen dan Mowen, biaya lingkungan dibagi ke dalam empat kategori yaitu:²¹

²¹ Hansen, "*Mowen, Akuntansi Manajerial Jilid I*", (Bandung: Erlangga, 2009), hal. 413

- a. Biaya pencegahan lingkungan
 - Evaluasi dan pemilihan alat untuk mengendalikan polusi
 - Pelaksanaan penelitian lingkungan
- b. Biaya deteksi lingkungan
 - Pelaksanaan pengujian pencemaran
 - Pemeriksaan produk dan proses (agar ramah lingkungan)
- c. Biaya kegagalan internal lingkungan
 - Pengolahan dan pembuangan limbah beracun
 - Daur ulang sisa bahan
- d. Biaya kegagalan eksternal lingkungan
 - Membersihkan danau yang tercemar
 - Membersihkan minyak yang tumpah

Sistem akuntansi secara khusus membagi biaya seperti biaya bahan dan tenaga kerja, biaya manufaktur atau *overhead* pabrik (biaya operasional), biaya penjualan, biaya umum dan administrasi, biaya riset dan pengembangan.²²

2. Pengakuan

Pengakuan dilakukan setelah pengidentifikasian, di mana selanjutnya diakui sebagai akun atau rekening biaya pada saat penerimaan manfaat dari sejumlah nilai yang telah dikeluarkan untuk pembiayaan lingkungan tersebut. Dalam Kerangka Dasar Pernyataan Akuntansi Keuangan (PSAK) tahun 2015 paragraf 82 pengakuan (*recognition*) merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur

²² Ikhsan Arfan, “Akuntansi Manajemen Lingkungan”, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009), hal. 30

serta kriteria pengakuan yang dikemukakan dalam neraca atau laporan laba rugi.²³ Pengakuan dilakukan dengan menyatakan pos tersebut baik dalam kata-kata maupun dalam jumlah uang dan mencantulkannya ke dalam neraca atau laporan laba rugi. Pos yang memenuhi kriteria tersebut harus diakui dalam neraca atau laporan laba rugi. Kelalaian untuk mengakui pos semacam itu tidak dapat diralat melalui pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan maupun melalui catatan atau materi penjelasan.²⁴ Kerangka Dasar Penyusunan Laporan Keuangan paragraf 83 Tahun 2015, menyatakan bahwa pos yang memenuhi definisi suatu unsur harus diakui jika:²⁵

- a. Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir dari/ke dalam perusahaan.
 - b. Pos tersebut mempunyai nilai/biaya yang dapat diukur dengan andal.
3. Pengukuran

Menurut Suwardjono pengukuran (*measurement*) adalah penentuan angka atau satuan terhadap suatu objek untuk menunjukkan makna tertentu dari objek tersebut. Pada umumnya, perusahaan mengukur biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk pengelolaan lingkungan dengan menggunakan satuan moneter yang sudah ditetapkan sebelumnya dan sebesar yang dikeluarkan. Sehingga akan diperoleh jumlah dan nilai yang tepat sesuai kebutuhan pada perusahaan setiap periode.

²³ Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2015 (Jakarta: Ikatan akuntansi Indonesia, 2014), hal. 14

²⁴ Masruhainah, *Skripsi: "Analisis Auntansi Biaya Lingkungan Dalam Proses Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri"*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017), hal. 26

²⁵ Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2015, (Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia, 2014), hal. 14

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) diungkapkan bahwa:²⁶

“Pengukuran adalah proses penataan jumlah uang untuk mengakui dan memasukan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laba rugi. Proses ini menyangkut pemilihan dasar pengukuran tertentu.”

Berdasarkan dasar pengukuran tersebut adalah sebagai berikut:²⁷

- a. Biaya historis
 - b. Biaya kini (*Current Cost*)
 - c. Nilai realisasi/penyelesaian (*Realizable/Settlement Value*)
 - d. Nilai sekarang (*Present Value*)
4. Penyajian

Penyajian (*presentation*) menetapkan tentang cara-cara melaporkan elemen atau pos dalam seperangkat statement keuangan agar elemen atau pos tersebut cukup informatif. Standar akuntansi biasanya memuat ketentuan tentang apakah suatu informasi atau objek harus disajikan secara terpisah dari laporan utama, apakah suatu informasi harus digabung dengan akun laporan keuangan yang lain.²⁸

Menurut PSAK No. 1 paragraf 14 Tahun 2015 tentang Penyajian Laporan Keuangan mengungkapkan bahwa:²⁹

“Beberapa jenis entitas juga menyajikan, dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri

²⁶ *Standar akuntansi Keuangan per Efektif 1 Januari 2015*, (Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia, 2014), hal. 17

²⁷ Ikhsan Arfan, “*Akuntansi Manajemen Lingkungan*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal. 19

²⁸ Suwardjono, “*Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan*”, (Yogyakarta: BPFE, 2013), hal. 22

²⁹ *Standar akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2015*, (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2014), hal. 14

di mana faktor lingkungan hidup adalah signifikan dan ketika karyawan dianggap sebagai kelompok pengguna laporan keuangan yang memegang peranan penting.”

5. Pengungkapan

Pengungkapan (*disclosure*) berkaitan dengan cara pembebanan atas penjelasan hal-hal informatif yang dianggap penting dan bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan. Memuat standar akuntansi yang berisi tentang informasi atas objek harus disajikan secara terpisah dari statemen utama, apakah suatu pos perlu dirinci atau apakah suatu informasi cukup disajikan dalam bentuk catatan kaki (*Footnote*)³⁰

Menurut Ikhsan, pengungkapan memiliki arti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan hal tersebut dapat diartikan sebagai memberikan data untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan.³¹ Menurut PSAK No. 1 paragraf 117 Tahun 2015 tentang Penyajian Laporan Keuangan, bahwa:³²

“Entitas dapat mengungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan tentang dasar pengukuran yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan dan kebijakan akuntansi lain yang diterapkan yang relevan lebih memahami laporan keuangan.”

4. Akuntansi Syariah

a. Pengertian teori akuntansi

Akuntansi syariah adalah proses akuntansi yang berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah, baik dalam siklus akuntansinya maupun pencatatannya. Akuntansi

³⁰ Suwardjono, “*Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan*”, (Yogyakarta: BPFE, 2013), hal. 22.

³¹ Ikhsan Arfan, “*Akuntansi Manajemen Lingkungan*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal. 19

³² *Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2015*, (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2014), hal. 122

juga berproses sebagai transaksi-transaksi syariah seperti murabahah, musyarakah dan mudharabah.

Teori akuntansi merupakan suatu penalaran logis mengevaluasi dan mengembangkan praktik akuntansi. Hasil penalaran logis adalah suatu kerangka konseptual yang menjadi semacam konstitusi akuntansi. Secara umum teori akuntansi adalah suatu cabang ilmu akuntansi yang terdiri dari pernyataan sistematis tentang prinsip-prinsip dan metodologi yang membedakannya dengan praktik. Teori akuntansi adalah suatu sistem yang komprehensif meliputi postulat dan teori yang berkaitan dengannya.³³

b. Jenis-jenis teori akuntansi

Pada dasarnya, teori akuntansi adalah bentuk penalaran logis yang mengevaluasi dan mengembangkan praktik-praktik akuntansi. Hasil dari penalaran yang logis tersebut berupa kerangka konseptual yang terjadi bentuk konstitusi akuntansi tersendiri. Akuntansi dalam hal ini juga memiliki tujuan untuk dicapai sehingga membahas bentuk pertimbangan nilai atau value judgement. Teori akuntansi dibedakan menjadi berbagai jenis, seperti berikut ini:

1) Teori Akuntansi Positif

Teori ini menjelaskan tentang fenomena akuntansi seperti adanya atas dasar pengamatan empiris pada setiap aktivitas keuangan di perusahaan atau lembaga. Dalam praktiknya teori jenis ini berusaha mencari hal-hal yang baik dan tepat untuk menghasilkan keuntungan atau kebaikan semaksimal mungkin.

2) Teori Akuntansi Normatif

³³ Harahap Sofyan Syafri, "*Teori Akuntansi*", ed. Reka Studio Grafis (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011). hal. 102.

Teori ini menjelaskan tentang fenomena akuntansi untuk menjustifikasi dan membenarkan standar akuntansi dengan tujuan yang harus dicapai atas kehadiran dan pembentukannya. Berdasarkan pada aspek tataran estetikasemiotika yang membahas tentang teori umum dengan tanda-tanda dan simbol-simbol di bidang linguistik.³⁴ Teori akuntansi normatif dibedakan menjadi beberapa jenis seperti berikut ini:

- a. Teori sintaktik adalah teori yang membahas tentang pelaporan keuangan dan memberi penalaran tentang mengapa data atau informasi bisa disajikan dengan cara tersebut.
- b. Teori semantik adalah teori yang menjelaskan tentang perhatian pada masalah-masalah yang ada atau symbol yang digunakan sebagai bentuk pengukuran dan penyajian kegiatan operasi dan objek fisik pada perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Teori ini juga membahas tentang penalaran mengapa kegiatan perusahaan bisa disimbolkan dengan cara-cara tertentu untuk membentuk suatu strategi tertentu pula.
- c. Teori pragmatik adalah membahas tentang pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku dalam penggunaan laporan keuangan. Teori ini menjelaskan bagaimana reaksi pihak yang dituju oleh informasi-informasi akuntansi yang digunakan secara tepat.³⁵

³⁴ Hery, "*Teori Akuntans*", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019). hal.129-130.

³⁵ Yadiati Winwin, "*Teori Akuntansi*", ed. Jefry (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009). hal. 45-48.

c. Tujuan Teori Akuntansi

Dalam praktiknya, akuntansi memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam aktivitasnya sehingga digunakan dan diterapkan sebaik mungkin agar bisa mencapai tujuan-tujuan tersebut, seperti berikut ini:

- 1) Dapat menjadi data untuk melakukan evaluasi dan menjelaskan prinsip akuntansi,
- 2) Hasil akuntansi bisa menyederhanakan sesuatu yang kompleks dan menyeluruh,
- 3) Dapat memecahkan masalah secara lebih tepat,
- 4) Dapat memprediksi sesuatu yang akan terjadi dalam jangka waktu dan kondisi tertentu,
- 5) Bisa membantu mengidentifikasi, menjelaskan, sampai menyimpulkan bentuk fenomena dalam bidang akuntansi.³⁶

d. Prinsip-Prinsip Akuntansi

1. Prinsip Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah memiliki peran yang cukup penting khususnya dalam berkelanjutan ilmu akuntansi, terutama di Indonesia yang dimana sebagian besar masyarakatnya mayoritas muslim. Pada hakikatnya, akuntansi syariah tidak akan pernah lepas dari berkembangnya agama islam di Indonesia. Umat islam berkewajiban mencatat setiap transaksi non tunai Seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah {2} ayat 282 yang berbunyi:

³⁶ Hery, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019). hal.130-131.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشَّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشَّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَدَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۚ ٢٨٢

Terjemahnya:

282. “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”. (Q.S. Al-Baqarah{2} ayat 282).³⁷

³⁷ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: Syamil Qur'an, 2009), hal. 48

Pendirian perusahaan oleh pemilik modal menyangkut utang-piutang antara dia dan manajennya. Pengelolaan harta pemilik modal oleh manajenen merupakan hubungan kerja sama, utang-piutang (atau *agency relationship*). Oleh karena itu, setiap lembaga perusahaan syarat dengan kegiatan muamalat sebagaimana dimaksud ayat 282 di atas. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa pemeliharaan akuntansi wajib hukumnya dalam suatu perusahaan bahkan juga pribadi.

Nilai-nilai keislaman juga selalu menekankan untuk tidak melakukan kecurangan dan menimbulkan kerugian kepada pihak lain. Ketentuan ini harus ditegakkan dengan cara apa pun. Harus ada sistem yang dapat menjaga agar semua hak-hak *stakeholders* termasuk hak social, lingkungan dan pemerintah dijaga dan jangan sampai ada yang dirugikan dalam kontrak kerja sama apakah dalam bidang jual beli, mudharabah, atau musyarakah.

Tekanan dalam kewajiban melakukan pencatatan sebagai berikut.

- a) Menjadi bukti dilakukannya transaksi (muamalah) yang menjadi dasar nantinya dalam menyelesaikan persoalan selanjutnya.
- b) Menjaga agar tidak terjadi manipulasi atau penipuan, baik dalam transaksi maupun hasil dari transaksi itu (laba).

Adapun tujuan pencatatan dalam akuntansi yaitu.

- a) Pertanggungjawaban (*accountability*) atau sebagai bukti transaksi.
- b) Penentuan pendapatan (*income determination*).
- c) Informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan dan lain-lain.

Akuntansi juga merupakan upaya untuk menjaga terciptanya keadilan dalam masyarakat dan dalam entitas atau organisasi dengan semua *stakeholders*nya, karena

akuntansi memelihara catatan sebagai *accountability* dan menjamin akurasi.³⁸ Pentingnya keadilan ini dapat dilihat dari Al-Qur'an surah Al-Hadid Ayat 24 sebagai berikut.

الَّذِينَ يَبْخُلُونَ وَيَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبُخْلِ وَمَنْ يَتَوَلَّ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ ۚ ٢٤

Terjemahnya:

(24) (yaitu) orang-orang yang kikir dan menyuruh manusia berbuat kikir. Dan barangsiapa yang berpaling (dari perintah-perintah Allah) maka sesungguhnya Allah Dialah Yang Maha Kaya lagi Maha Terpuji. (Q.S. Al-Hadid {57} ayat 24).³⁹

Rasullulah SAW pada masa hidupnya juga telah mendidik secara khusus beberapa sahabat untuk menangani profesi akuntansi dengan sebutan “hafazhatul amwal” (pengawas keuangan).

Dasar hukum dalam akuntansi syariah bersumber dari Al-Qur'an, Sunah Nabwiyyah, Ijma (kesepakatan para ulama), Qiyas (persamaan suatu peristiwa tertentu dan 'Urf) yang tidak bertentangan dengan syariat islam. Yang membedakan dari kaidah akuntansi konvensional kaidah-kaidah akuntansi syariah sesuai dengan norma-norma masyarakat islam, dan termasuk disiplin ilmu sosial yang berfungsi sebagai pelayanan masyarakat pada tempat penerapan tersebut.

Akuntansi syariah juga memiliki prinsip-prinsip dasar pada prakteknya, yang membedakannya dengan akuntansi konvensional. Berikut ini prinsip-prinsip akuntansi syariah dan penjelasannya:

a) Prinsip pertanggungjawaban

Akuntansi syariah memiliki prinsip pertanggungjawaban sebagai salah satu bentuk implementasi dari ajaran yang tertera dalam Al-Qur'an. Maksudnya setiap manusia diajarkan untuk selalu bertanggungjawab atas perbuatannya.

³⁸ Harahap Sofyan Syafri, "Teori Akuntansi", ed. Reka Studio Grafis (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).

³⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: Syamil Qur'an, 2009), hal. 540

Dalam hal ini, transaksi yang dilakukan seorang pembisnis harus dipertanggungjawabkan secara konkret melalui laporan keuangan atau laporan akuntansi.

b) Prinsip keadilan

Prinsip keadilan dalam akuntansi syariah sendiri memiliki 2 pengertian. Pertama, prinsip keadilan yang berkaitan dengan praktek moral, yakni kejujuran. Kejujuran ini sangat penting supaya informasi akuntansi yang disajikan tidak menyesatkan dan merugikan masyarakat. Kedua, prinsip keadilan berasal dari kata adil yang bersifat fundamental dan berpijak pada nilai-nilai syariah serta moral. Artinya, keadilan ini menjadi pendorong untuk melakukan upaya dekonstruksi terhadap pembangunan akuntansi modern menjadi akuntansi alternatif yang lebih baik.

c) Prinsip kebenaran

Akuntansi syariah juga memiliki prinsip kebenaran yang berkesinambungan dengan prinsip keadilan. Adanya prinsip kebenaran ini akan menciptakan keadilan dalam mengakui, mengukur dan melaporkan setiap transaksi ekonomi. Karena pengakuan, pengukuran dan pelaporan transaksi keuangan akan berjalan dengan baik bila memiliki rasa kebenaran.⁴⁰

Uraian diatas menunjukkan bahwa dalam menyusun laporan keuangan harus didasarkan pada sifat yang baik, jujur, dapat dipercaya dan juga adil sehingga seorang akuntan wajib untuk melaporkan semua transaksi yang terjadi sesuai fakta, teliti dan sesuai dengan syariat islam. Sebagaimana dalam Firman Allah SWT dalam Q.S An Nisa/4:135 sebagai berikut:

⁴⁰ Muhammad, "*Pengantar Akuntansi Syariah*", (Jakarta: Salemba Empat, 2002). hal. 11

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلّٰهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ
وَالْأَقْرَبِينَ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَاقِرًا فَإِنَّهُ أُولَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَن تَعْدِلُوا وَإِن تَلَوُّا أَوْ
تُعْرَضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ۝ ١٣٥﴾

Terjemahnya:

135. Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan. (Q.S. An-Nisa/4:135).⁴¹

1. Prinsip Dasar Akuntansi

Prinsip dasar akuntansi mendasari akuntansi dan seluruh laporan keuangan. Prinsip akuntansi dijabarkan dari tujuan laporan keuangan, postulat akuntansi, dan konsep teoritis akuntansi, serta sebagai dasar pengembangan teknik atau prosedur akuntansi yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan. Berikut ini prinsip dasar akuntansi:

a) Prinsip Biaya Historis (*Historical Cost Principle*)

Generally Accepted Accounting Principles (GAAP) mewajibkan sebagian besar aktiva dan kewajiban diperlakukan dan dilaporkan berdasarkan harga akuisi. Hal ini seringkali disebut prinsip biaya historis. Prinsip ini menghendaki digunakannya harga perolehan dalam mencatat aktiva, utang, modal dan biaya.

b) Prinsip Pengakuan Pendapatan (*Revenue Recognition Principle*)

Prinsip pengakuan pendapatan adalah aliran masuk harta-harta (aktiva) yang timbul dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama satu periode tertentu. Dasar yang digunakan untuk mengukur

⁴¹ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan, (Bandung: Syamil Qur'an, 2009), hal. 100

besarnya pendapatan adalah jumlah kas atau ekuivalennya yang diterima dari transaksi penjualan dengan pihak yang bebas.

c) Prinsip Mempertemukan (*Matching Principle*)

Prinsip mempertemukan biaya adalah mempertemukan biaya dengan pendapatan yang timbul karena biaya tersebut. Prinsip ini berguna untuk menentukan besarnya penghasilan bersih setiap periode. Karena biaya itu harus dipertemukan dengan pendapatannya, maka pembebanan biaya sangat tergantung pada saat pengakuan pendapatan. Apabila pengakuan suatu pendapatan ditunda, maka pembebanan biaya juga akan ditunda sampai saat diakuinya pendapatan.

d) Prinsip Konsistensi (*Consistency Principle*)

Agar laporan keuangan dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, maka metode dan prosedur-prosedur yang digunakan dalam proses akuntansi harus diterapkan secara konsisten dari tahun ke tahun. Sehingga bila terdapat perbedaan antara suatu pos dalam dua periode, dapat segera diketahui bahwa perbedaan itu bukan selisih akibat penggunaan metode yang berbeda.

e) Prinsip Pengungkapan Penuh (*Full Disclosure Principle*)

Prinsip pengungkapan lengkap adalah menyajikan informasi yang lengkap dalam laporan keuangan. Karena informasi yang disajikan itu merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi dalam satu periode dan juga saldo-saldo dari rekening-rekening tertentu, tidaklah mungkin untuk memasukkan semua informasi-informasi yang ke dalam laporan keuangan.⁴²

⁴² Jusup Al Haryono, "*Dasar Dasar Akuntansi*", (Yogyakarta: Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2011). hal. 183-185.

C. Tinjauan Konseptual

1. Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan adalah kegiatan pencatatan, pengukuran, dan pengidentifikasian biaya-biaya terkait lingkungan yang ditimbulkan akibat kegiatan operasional perusahaan yang berpengaruh pada lingkungan dan dapat digunakan untuk mendukung keputusan manajemen terkait bisnis perusahaan serta sebagai upaya untuk meningkatkan pertanggung jawaban sosial dan lingkungan perusahaan juga untuk mengetahui kinerja operasional perusahaan yang berbasis pada perlindungan lingkungan.⁴³

Akuntansi lingkungan merupakan sebuah alat manajemen lingkungan yang digunakan untuk menilai keefektifan sebuah kegiatan konservasi lingkungan. Data akuntansi lingkungan digunakan untuk menentukan biaya fasilitas pengelolaan lingkungan, biaya keseluruhan konservasi lingkungan dan juga investasi yang diperlukan untuk kegiatan pengelolaan lingkungan. Akuntansi lingkungan juga merupakan bidang ilmu akuntansi yang berfungsi dan mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menyajikan dan mengungkapkan akuntansi lingkungan.⁴⁴

2. Biaya Lingkungan

biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena adanya kualitas yang buruk. Maka, biaya lingkungan berhubungan dengan kreasi, deteksi, perbaikan, dan pencegahan degradasi lingkungan. Mengelompokkan biaya aktivitas lingkungan sesuai dengan kategori biaya kualitas lingkungan berdasarkan teori

⁴³ Liana Agnes Nova, dkk. “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggungjawaban Sosial”, (Jurnal: Akuntansi Aktiva, Volume 2, Nomor 2, Oktober 2021), hal. 206

⁴⁴ Ikhsan Arfan, “Akuntansi Manajemen Lingkungan”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal. 21

Hansen dan Mowen yaitu biaya pencegahan, biaya pendeteksian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal.⁴⁵

3. Penerapan Akuntansi Lingkungan

Sebelum mengalokasikan biaya untuk pengelolaan dampak lingkungan seperti pengelolaan limbah agar tidak terjadi pencemaran lingkungan dan efek sosial masyarakat lainnya, perusahaan perlu merencanakan tahap pencatatan pembiayaan tersebut. Tahap pencatatan ini dilakukan agar dalam pengalokasian anggaran yang direncanakan untuk satu periode akuntansi dapat diterapkan dengan efektif dan efisien.

Standar akuntansi mengenai pengungkapan akuntansi lingkungan di Indonesia masih belum efektif karena tidak diatur secara khusus dalam standar akuntansi. Pelaporan biaya lingkungan masih bersifat sukarela dan di luar standar akuntansi keuangan. Hal ini dijelaskan dalam PSAK No. 1 (Revisi 2013) Tahun 2015, paragraf empat belas (14) yang menyatakan: “beberapa entitas juga menyajikan, dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri di mana faktor lingkungan hidup adalah signifikan dan ketika karyawan dianggap sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peran penting. Laporan yang disajikan di luar dari ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan.

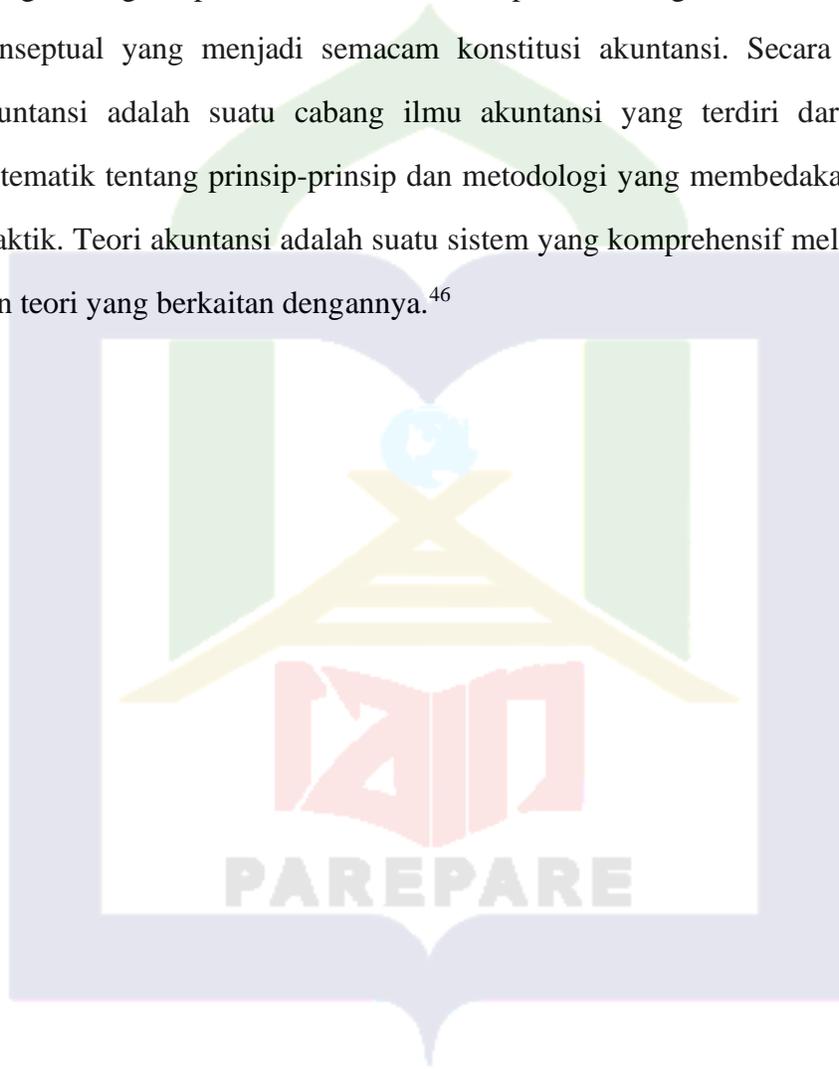
4. Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah adalah proses akuntansi yang berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah, baik dalam siklus akuntansinya maupun pencatatannya. Akuntansi juga

⁴⁵ Hansen Mowen, “*Akuntansi Manajerial*”, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hal. 413

berproses sebagai transaksi-transaksi syariah seperti murabahah, musyarakah dan mudharabah.

Teori akuntansi merupakan suatu penalaran logis mengevaluasi dan mengembangkan praktik akuntansi. Hasil penalaran logis adalah suatu kerangka konseptual yang menjadi semacam konstitusi akuntansi. Secara umum teori akuntansi adalah suatu cabang ilmu akuntansi yang terdiri dari pernyataan sistematis tentang prinsip-prinsip dan metodologi yang membedakannya dengan praktik. Teori akuntansi adalah suatu sistem yang komprehensif meliputi postulat dan teori yang berkaitan dengannya.⁴⁶



⁴⁶ Harahap Sofyan Syafri, "*Teori Akuntansi*", ed. Reka Studio Grafis (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011). hal. 102.

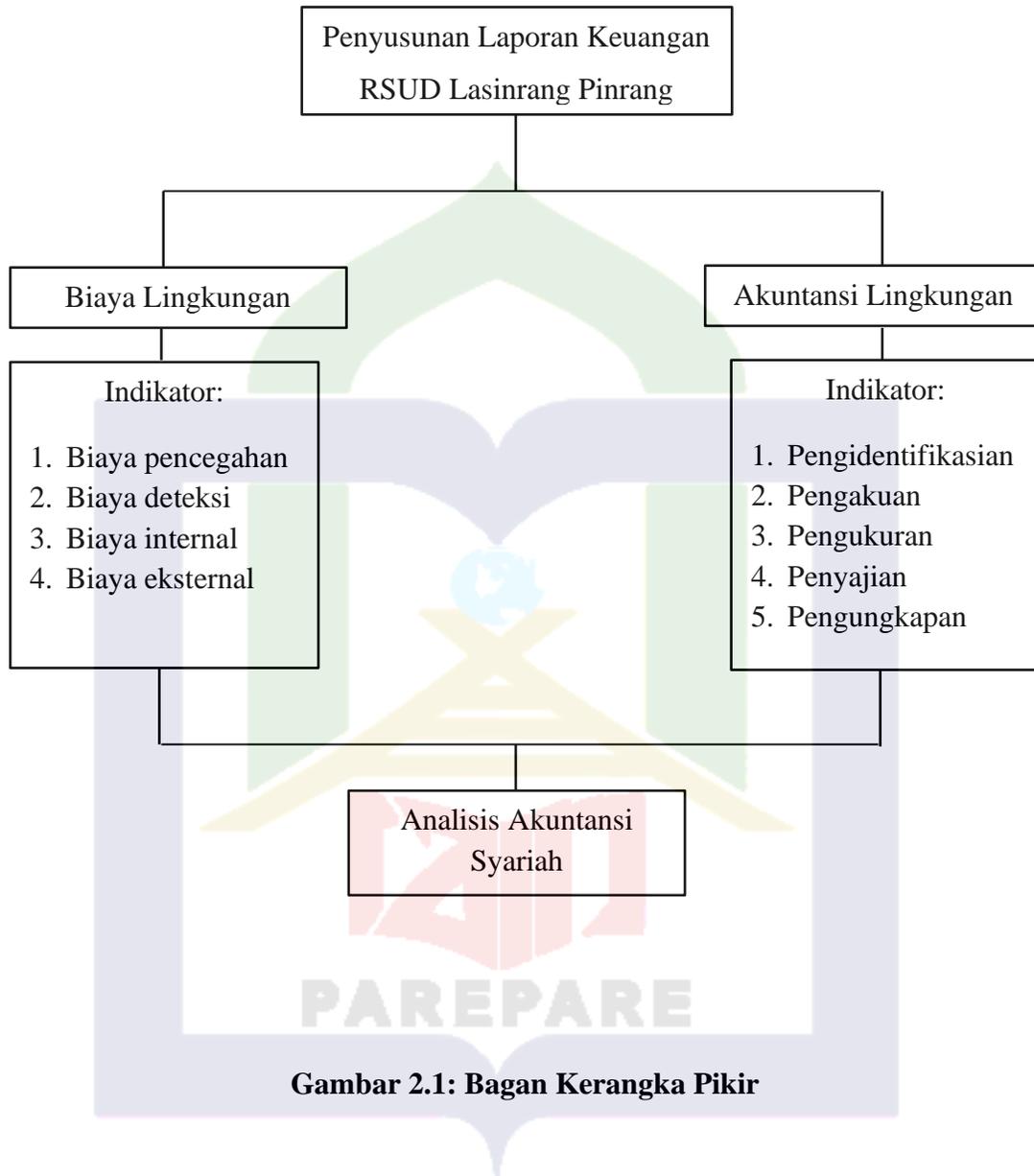
D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir sebagai gambaran tentang pola hubungan konsep dan atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian.⁴⁷ Hubungan tersebut dapat dikemukakan dalam bentuk diagram ataupun skema, dengan tujuan untuk mempermudah dalam memahami.

Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Pinrang dalam menjalankan aktivitas usahanya perlu melakukan biaya pengendalian lingkungan di mana dalam akuntansi lingkungan meliputi kegiatan pengidentifikasian, pengakuan, pengukuran, penyajian, pengungkapan dan alokasi biaya-biaya lingkungan kedalam pengambilan keputusan serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pimpinan perusahaan. Sedangkan akuntansi biaya lingkungan lebih khusus pada biaya yang dikeluarkan perusahaan berhubungan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan perlindungan yang dilakukan.

Perusahaan di dalam lingkungan masyarakat memiliki sebuah legitimasi dalam melakukan aktivitas usahanya, namun seiring berjalanya kegiatan perusahaan menjadi amat vital dalam kehidupan masyarakat, maka dampak yang ditimbulkan juga ikut berkembang menjadi sangat besar. Dampak yang muncul akibat operasional perusahaan ini dipastikan membawa akibat pada lingkungan di sekitar perusahaan. Dampak negatif yang paling sering muncul ditemukan adalah polusi suara, limbah produksi, kesenjangan, dan sebagainya. Hal demikianlah menjadi termasuk dalam dampak *eksternality*. Untuk melihat biaya pengendalian lingkungan rumah sakit lasinrang pinrang dalam rangka konsep adalah sebagai berikut:

⁴⁷ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*”, (Bandung: Alfa Beta, 2012), hal. 92



Gambar 2.1: Bagan Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini tentang data yang dikumpulkan berupa gambar dan diuraikan dengan kata-kata, misalnya wawancara antara penulis dengan informan.⁴⁸ Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan instrumen kunci. Menurut Burhan Bungin, deskriptif kualitatif dilakukan pada penelitian dalam bentuk studi kasus yang memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena, untuk memungkinkan studi dilakukan secara mendalam untuk menjadi pertimbangan penelitian.

Penelitian ini bersifat pendekatan deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti suatu objek yang bertujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis dan objek-objek mengenai fakta, sifat-sifat, ciri-ciri serta hubungan antara unsur-unsur yang ada atau fenomena.⁴⁹ Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian.

⁴⁸ Lexy J. Moleong, “*Metode penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997).

⁴⁹ Kaelan M.S, “*Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*”, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hal. 58

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Pinrang yang berlokasi di Jl. Macan No. 22, Mocorowalie, Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan, 91212.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian yang dibutuhkan adalah sekitar ± 2 bulan dan disesuaikan dengan waktu yang dibutuhkan penulis untuk meneliti.

C. Fokus Penelitian

1. Akuntansi lingkungan
2. Biaya Lingkungan

D. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang bersifat menguraikan, menggambarkan dan membandingkan data satu dengan data yang lainnya untuk ditarik menjadi suatu kesimpulan.⁵⁰

2. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti dari objek penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang didapatkan secara tidak langsung oleh peneliti dari objek penelitian, misalnya lewat data atau dokumen.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek", (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 38

E. Teknik Pengumpulan Dan Instrumen Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak narasumber atau yang bersangkutan untuk memperoleh data/informasi mengenai penerapan akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah pada rumah sakit.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah bagian pengumpulan data, observasi berarti mengamati dan memperhatikan langsung pada objek yang diteliti sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi oleh rumah sakit.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk mencatat data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti.⁵¹

2. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan langkah peneliti untuk menjaring data yang sebenarnya, misalnya melakukan transkripsi, pengorganisasian data, pengenalan dan koding.⁵²

⁵¹ Burhan Bunging, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006).

⁵² Burhan Bunging, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006).

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian, sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan.⁵³ Untuk menetapkan keabsahan data pada penelitian ini, maka diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yakni derajat kepercayaan (*kredibilitas*), keteralihan (*transferbility*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*), dengan itu keabsahan data penelitian kualitatif dilakukan untuk membuktikan dan menguji data yang diperoleh.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif komperatif, yaitu mendiskripsikan hasil penelitian yang berasal dari data-data yang dikumpulkan melalui objek penelitian yang selanjutnya akan dianalisis lebih lanjut mengenai perlakuan akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah sebagai bentuk tanggung jawab dari pihak objek peneliti yaitu rumah sakit. Kemudian hasil tersebut akan dideskripsikan sebagai gambaran umum penerapan mengenai metode akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah sebagai salah satu bentuk pertanggung jawaban sosial terhadap masyarakat sekitar.

⁵³ Muhammad Kamal Zubair, et al., eds., “*Metode Penulisan Karya IlmiahI*”, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), hal. 47

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaporan Biaya Lingkungan Meliputi Biaya Pencegahan, Biaya Deteksi, Biaya Internal, Biaya Eksternal Terhadap Pengendalian Limbah Pada RSUD Lasinrang Pinrang

1. Limbah Operasional Rumah Sakit

Aktivitas rumah sakit menghasilkan limbah padat, limbah cair dan gas dari limbah tersebut terdapat limbah yang termasuk dalam golongan limbah berbahaya atau disebut dengan limbah B3 yang memerlukan penanganan khusus sebelum membuangnya. Limbah yang dihasilkan dari kegiatan Rumah Sakit Lasinrang Pinrang ada dua bentuk:⁵⁴

1. Limbah padat

Limbah padat rumah sakit merupakan limbah yang sifatnya atau berbentuk padat yang dihasilkan dari kegiatan operasional rumah sakit. Limbah terdiri dari limbah padat medis dan limbah padat non medis.

a. Limbah medis

Limbah padat medis adalah limbah yang terdiri dari limbah infeksius, limbah farmasi, limbah benda tajam, limbah patologi, limbah sitotoksik, limbah kimiawi, limbah radioaktif, limbah container bertekanan dan limbah dengan kandungan logam berat yang tinggi. Dalam pengolahan limbah medis dipisahkan dengan limbah non medis karena penanganannya juga berbeda.

⁵⁴ Data Internal RSUD lasinrang Pinrang, 27 Desember 2022

Pemisahan dari jenis sampah tersebut juga dilakukan dengan memisahkan beberapa komponen dari sampah atau limbah yang sesuai dengan karakteristik yang dikehendaki, bahan-bahan yang terpakai dan tidak terpakai dipisahkan sehingga lebih efektifitas dan efisien dalam pengolahannya. Serta untuk menghindari terjadinya pencemaran lingkungan sekitar.

b. Limbah non medis

Limbah padat non medis merupakan limbah yang dihasilkan dari kegiatan rumah sakit yang tergolong tidak berbahaya, seperti sampah yang berasal dari dapur, perkantoran, taman, dan yang tidak terkontak dengan kegiatan medis. Limbah yang paling banyak berasal dari instalasi gizi berupa limbah padat yang berasal dari sisa makanan yang tak digunakan, sisa makanan yang tidak habis disajikan. Dalam pelayanan kesehatan rumah sakit menghasilkan sejumlah sampah yang cukup banyak setiap harinya. Maka dari itu, proses pengelolaan limbah harus dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan pencemaran lingkungan.

2. Limbah cair

Limbah cair adalah limbah yang berasal dari semua air buangan dari kegiatan rumah sakit yang kemungkinan mengandung mikroorganisme, bahan kimia beracun dan berbahaya bagi kesehatan. Limbah cair mengandung kuman berbahaya seperti bahan beracun yang berasal dari WC/septic tank, kamar mandi, wetafel, tempat cuci, laborat, gizi, dll.

Pengolahan limbah cair menggunakan instalasi perpipaan yang tertutup dan dilengkapi dengan bak control, bak penampung, dan bak pengangkat

menggunakan pompa. Dalam penanganan limbah cair harus dikelola secara khusus dengan baik dan benar agar tidak menimbulkan bau tidak sedap dan juga tidak menularkan penyakit. Instalasi pengolahan air limbah (IPAL) adalah sebuah mesin peralatan yang dirancang untuk membuang limbah cair yang mengandung biologis dan kimiawi dari air, sehingga limbah tersebut bisa dibuang tanpa menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan sekitar.

2. Proses Pengolahan Limbah Rumah Sakit

Limbah dari hasil kegiatan operasional rumah sakit Lasinrang Pinrang diolah sebelum akhirnya dibuang ke tempat pembuangan akhir agar tidak mencemari lingkungan. Dari hasil identifikasi jenis limbah pada rumah sakit, kedua jenis limbah tersebut memiliki proses pengolahan yang berbeda serta dalam pengolahannya memiliki beberapa tahapan dan skema alur pengolahan kedua jenis limbah tersebut:⁵⁵

1. Proses Pengolahan Limbah Padat Medis Dan Non Medis

Alur proses pengolahan sampah padat medis dan non medis RSUD Lasinrang Pinrang yaitu sebagai berikut:

- a. Sumber sampah di setiap ruangan ditempatkan pada wadah yang berbeda: sampa medis ditempatkan pada kantong plastik warna kuning dengan label Sampah Medis sedangkan. Untuk sampah non medis ditempatkan pada plastik warna hitam dengan label Sampah Non Medis. Untuk wadah limbah tajam ditempatkan pada wadah *safety box* warna kuning.
- b. Selanjutnya, pengangkutan limbah medis dan non medis dilakukan oleh petugas cleaning servis setiap hari 2x sehari dengan menggunakan troli yang berbeda.

⁵⁵ Data Internal RSUD Lasinrang Pinrang

- c. TPS untuk limbah medis ditempatkan pada ruang tertutup berlabel TPS sampah B3.
 - d. TPS untuk limbah non medis adalah kontainer dan diangkut setiap hari oleh petugas dinas kebersihan.
 - e. Sedangkan, pembakaran limbah medis dilakukan oleh pihak ketiga yaitu Bintang Cahaya Internasional (BCI) dan diangkut setiap 3 bulan sekali..
2. Proses Pengolahan Limbah Cair

Penjelasan alur air limbah pada RSUD Lasinrang Pinrang:

- a. Air limbah yang berasal dari wc terkumpul atau dialirkan terlebih dahulu ke septic tank, kemudian baru dialirkan menuju ke bak control hingga ke bak penenang dan selanjutnya masuk ke IPAL.
- b. Air limbah yang berasal dari wastafel atau kamar mandi langsung mengalir menuju bak control kemudian ke bak penampung, menuju bak penenang, kemudian bak pengangkat hingga selanjutnya masuk ke IPAL.
- c. Pada laundry setelah dari mesin cuci, air limbah disaring menggunakan mesin interceptor. Interceptor ini berfungsi untuk mengencerkan sisa detergen yang ada sisa air pencucian dan menyaring sisa sampah yang ikut terbangun bersama air cucian. Setelah melalui inceptor, air limbah dari laundry langsung menuju bak penampung akhir dan masuk IPAL.
- d. Pada instalasi gizi, air buangan sisa pemasakan atau pencucian bahan makanan disaring menggunakan grease trap. Setelah melalui penyaringan menuju pengendapan lemak karena banyak lemak yang tersisa. Kemudian air limbah menuju bak kontrol dan selanjutnya ke bak penampungan dan masuk ke IPAL.

3. Laporan biaya lingkungan

Teori Hansen dan Mowen, mengklasifikasikan biaya lingkungan menjadi empat kategori yaitu biaya pencegahan, biaya deteksi, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal. Unsur-unsur biaya yang terkait dengan biaya lingkungan pada Rumah Sakit Lasinrang Pinrang jika diklasifikasikan dalam empat kategori antara lain sebagai berikut:

1. Biaya pencegahan

Biaya lingkungan rumah sakit Lasinrang Pinrang dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Biaya peralatan kebersihan dan bahan pembersih
- b. Biaya perlengkapan dan perlindungan kerja

2. Biaya deteksi

Biaya deteksi pada RSUD Lasinrang Pinrang sudah tidak ada. Karena tidak ada lagi untuk pengujian abu incinerator maupun biaya tarif uji emisi incinerator untuk pemusnahan limbah padat.

3. Biaya kegagalan internal

Biaya kegagalan internal pada RSUD Lasinrang Pinrang antara lain:

- 1) Biaya penanggung jawab limbah cair dan air bersih
- 2) Biaya tukang taman
- 3) Biaya retribusi pelayanan persampahan
- 4) Biaya pemusnahan limbah B3
- 5) Biaya pemeliharaan saran limbah dan air bersih
- 6) Biaya bahan bakar dan pelumas genset/incinerator

7) Biaya perawatan berkala instalasi IPAL

4. Biaya kegagalan eksternal

Biaya kegagalan eksternal adalah biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah ke lingkungan, misalnya biaya pembersihan danau yang tercemar. Namun untuk saat ini biaya kegagalan eksternal pada Rumah Sakit Lasinrang Pinrang tidak ada karena belum ada kejadian seperti itu.

Pelaporan biaya lingkungan pada RSUD Lasinrang pinrang masih disatukan dalam bentuk laporan keuangan secara umum. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sri Wahyuni Asnoni, selaku penanggung jawab Fungsional Sanitasi:

“pelaporan biaya lingkungan yang dilakukan oleh rumah sakit dalam pengolahan limbah tidak ada pelaporan khususnya, karena anggaran dari pengolahan limbah disatukan dalam satu akun yang sejenis. Sedangkan untuk pencatatan biaya lingkungan dilakukan di bagian IPSR rumah sakit, nah dari jenis biaya-biaya yang muncul kemudian diserahkan oleh bendahara keuangan untuk mengeluarkan biaya tersebut.”⁵⁶

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa pihak rumah sakit Lasinrang Pinrang belum menyajikan laporan biaya lingkungan tersendiri namun disatukan dengan biaya-biaya yang sejenis di laporan keuangan. Pelaporan biaya lingkungan adalah suatu bentuk transparansi yang dilakukan dan itu penting untuk suatu rumah sakit. Dengan adanya penyajian laporan biaya lingkungan secara khusus dapat membantu rumah sakit dalam mengendalikan pengeluaran biaya lingkungan. Maka dari itu, penulis mencoba membantu Rumah Sakit Lasinrang dalam menyajikan laporan *environment cost* yang diklasifikasikan dalam teori Hansen dan Mowen.

⁵⁶ Sri Wahyuni Asnoni, Fungsional Sanitasi Ahli, Wawancara Di Kantor RSUD Lasinrang Pinrang, 27 Desember 2022

Tabel 4.1 Laporan Biaya Lingkungan

RSUD LASINRANG KABUPATEN PINRANG LAPORAN BIAYA LINGKUNGAN Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2021			
BIAYA LINGKUNGAN	JENIS BIAYA	NOMINAL (RP)	%
Biaya Pencegahan	1. Belanja persediaan alat kebersihan	35.000.000,00	53,17
	2. Belanja persediaan bahan pembersih	199.671.000,00	99,99
	3. Biaya perlengkapan dan perlindungan kerja	100.000.000,00	38,63
Jumlah Biaya Pencegahan		334.671.000,00	76,76
Biaya Deteksi		0	0
Jumlah Biaya Deteksi		0	0
Biaya Kegagalan Internal	1. Biaya Pj. TPS limbah cair dan air bersih	6.000.000,00	100%
	2. Biaya tukang taman 2 orang	12.000.000,00	41,66
	3. Biaya retribusi pelayanan persampahan	1.800.000,00	100%
	4. Biaya pemusnahan limbah b3	846.000.000,00	96,86
	5. Biaya pemeliharaan sarana limbah dan air bersih	40.000.000,00	6,9
	6. Biaya bahan bakar minyak & pelumas genset/incenerator	20.000.000,00	16,14
	7. Biaya perawatan/berkala instalasi IPAL	48.000.000,00	0,05
Jumlah Biaya Kegagalan Internal		973.800.000,00	86,08
Biaya Eksternal		0	0
Jumlah Biaya Kegagalan Eksternal		0	0
Jumlah Biaya Lingkungan		1.308.471.000,00	83,71

Sumber: Diolah Peneliti

Hasil data yang disusun oleh peneliti adalah sebagai bentuk laporan *environment cost* yang diusulkan pada Rumah Sakit Lasinrang Pinrang. *Environment cost* yang dikeluarkan Lasinrang Pinrang pada tahun 2021 sebanyak Rp334.671.000,00 untuk kategori biaya pencegahan sebesar dengan persentase 76,76% dari biaya operasional keseluruhan rumah sakit. Untuk biaya deteksi tidak ada pengeluaran karena tidak ada kegiatan yang berkaitan deteksi pada Rumah Sakit Lasinrang Pinrang. Untuk biaya kegagalan internal sebesar Rp973.800.000,00 dengan persentase 86,08% dari jumlah keseluruhan biaya kegagalan internal . Sedangkan, untuk biaya kegagalan ekseternal tidak ada pengeluaran karena tidak adanya kerusakan atau dampak buruk bagi lingkungan dari operasional rumah sakit. Dari jenis-jenis biaya tersebut terdapat biaya khusus terkait pengolahan limbah yaitu biaya pemusnahan limbah B3 sebesar Rp846.000.000,00. Dengan demikian, jumlah biaya lingkungan pada tahun 2021 sebesar Rp1.308.471.000,00 dengan persentase 83,71% dari biaya operasional rumah sakit

B. Proses Pengidentifikasian, Pengakuan, Pengukuran, Penyajian, Dan Pengungkapan Pada RSUD Lasinrang Pinrang

a. Identifikasi Biaya Lingkungan Rumah Sakit Lasinrang Pinrang

Biaya yang dikeluarkan perusahaan merupakan biaya yang digunakan untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan atau dikeluarkan karena terjadi kerusakan lingkungan akibat dari limbah yang dihasilkan perusahaan itu sendiri. Identifikasi dilakukan dalam pengelolaan biaya lingkungan yang memungkinkan dalam kegiatan operasional perusahaan adanya identifikasi dampak negatif.⁵⁷

⁵⁷ Ikhsan Arfan, “*Akuntansi Manajemen Lingkungan*”, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009), hal. 25

Rumah Sakit Umum Lasinrang Pinrang merupakan salah satu instansi pemerintahan yang memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Dalam setiap kegiatan operasional rumah sakit Lasinrang akan menghasilkan limbah. Dalam mengidentifikasi limbah yang dihasilkan yaitu limbah padat dan limbah cair seperti yang telah dinyatakan oleh Ibu Sri Wahyuni Asnoni, selaku Kepala Bagian Fungsional Sanitasi Ahli yaitu:

“Limbah yang dihasilkan rumah sakit ada dua jenis limbah yaitu limbah padat dan limbah cair. Dari kedua limbah ini kemudian akan digolongkan lagi yang termasuk dalam limbah medis dan limbah non medis karena penanganan dari limbah medis dan limbah non medis itu berbeda. Untuk pengolahan limbah tersebut kita sudah memberikan bak/kantongan dengan label masing-masing sesuai dengan jenis limbahnya, di mana nantinya akan ditempatkan di pembuangan sementara khusus untuk limbah medis. Kalau untuk limbah non medis itu langsung diangkut oleh mobil pengangkutan sampah.”⁵⁸

Hasil wawancara di atas menunjukkan adanya dua jenis limbah yang dihasilkan oleh rumah sakit, maka peneliti melakukan perbandingan dengan membandingkan data sekunder yang diperoleh yaitu data DPA (Daftar Pelaksanaan Anggaran) dari Rumah Sakit Lasinrang Pinrang untuk mengetahui biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh pihak rumah sakit dalam pengolahan limbah. Adapun rincian biaya limbah Rumah Sakit Lasinrang Pinrang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Biaya Terkait Limbah Rumah Sakit Umum Lasinrang Pinrang

No.	Jenis Limbah	Macam- Macam Biaya
1.	Limbah Cair	<ul style="list-style-type: none"> – Biaya Pj. TPS limbah cair dan air bersih – Biaya pemeliharaan sarana limbah dan air bersih

⁵⁸ Sri Wahyuni Asnoni, Fungsional Sanitasi Ahli, Wawancara Di Kantor RSUD Lasinrang Pinrang, 27 Desember 2022

No.	Jenis Limbah	Macam- Macam Biaya
		<ul style="list-style-type: none"> – Biaya perawatan berkala instalasi IPAL – Biaya pemusnahan limbah B3 – Biaya bahan pembersih dan alat kebersihan
2.	Limbah Padat	<ul style="list-style-type: none"> – Biaya bahan pembersih dan alat kebersihan – Biaya retribusi pelayanan persampahan – Biaya pemusnahan limbah B3

Sumber: Diolah Peneliti

Tabel tersebut menunjukkan jenis biaya-biaya yang dikeluarkan oleh rumah sakit dalam pengolahan limbah. Akuntansi biaya lingkungan belum disajikan secara khusus namun dalam penyusunan laporan keuangan telah dikelompokkan dengan akun yang sejenis dalam belanja operasi dan belanja modal yaitu dalam akun belanja barang dan jasa, belanja peralatan dan mesin.

b. Pengakuan Biaya Lingkungan Rumah Sakit Lasinrang Pinrang

Pengakuan berkaitan dengan proses transaksi yang dicatat atau tidak ke dalam sistem pencatatan, sehingga transaksi tersebut akan berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan. Pengakuan dilakukan dengan menyatakan pos tersebut baik dalam kata-kata maupun dalam uang dan mencantumkannya ke dalam neraca atau laporan laba rugi.⁵⁹ Pengakuan biaya dalam rekening dilakukan pada saat menerima manfaat dari sejumlah nilai yang telah dikeluarkan. Rumah Sakit Lasinrang Pinrang juga mengakui sebagai biaya apabila sudah memberikan manfaat bagi rumah sakit. Ibu Sri Wahyuni Asnoni, selaku penanggung jawab bagian fungsional sanitasi ahli mengungkapkan bahwa:

⁵⁹ Masruhainah, *Skripsi: “Analisis Auntansi Biaya Lingkungan Dalam Proses Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri”*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017), hal. 26

“Biaya akan dibayarkan setelah limbah tersebut sudah dihancurkan. Yang kita lakukan hanya memastikan bahwa bukti dari pihak ketiga telah menghancurkan limbah tersebut. Setelah itu, rincian biaya limbah tersebut kemudian diserahkan ke bagian keuangan. Kemudian, di bagian keuangan yang membayarnya.”⁶⁰

Bapak Haruna, selaku Kepala Sub Bagian Keuangan juga mengungkapkan bahwa biaya bisa dicatat apabila sudah mendapatkan manfaat meskipun kas belum dikeluarkan. Artinya, dalam hal ini pihak rumah sakit menggunakan metode Akruwal Basis, di mana pengakuan dilakukan sudah mendapatkan manfaat meskipun belum dibayarkan secara tunai.

Pada saat mengirimkan limbah medis ke pihak ketiga, pengangkutan medis diakui sebagai utang, dan saat rumah sakit mendapatkan bukti bahwa limbah tersebut sudah dihancurkan maka biaya limbah dibayarkan oleh pihak bendahara keuangan rumah sakit. Pengakuan biaya dari kegiatan pengelolaan limbah dicantumkan dalam laporan operasional rumah sakit, sehingga dapat memberikan informasi yang relevan, andal, dan dapat dipahami para pengguna laporan keuangan.

c. Pengukuran Biaya Lingkungan Rumah Sakit Lasinrang Pinrang

Pengukuran merupakan penentuan angka atau satuan terhadap suatu objek untuk menunjukkan makna tertentu dari objek tersebut.⁶¹ Rumah Sakit Lasinrang Pinrang dalam mengukur biaya pengolahan limbah yang diolah berdasarkan per kilogram limbah yang diolah menggunakan satuan moneter, dengan menentukan besarnya jumlah rupiah yang harus dibayarkan. Pengukuran dilakukan berdasarkan realisasi anggaran periode sebelumnya atau disebut juga dengan biaya historis

⁶⁰ Sri Wahyuni Asnoni, Fungsional Sanitasi Ahli, Wawancara Di Kantor RSUD Lasinrang Pinrang, 27 Desember 2022

⁶¹ Suwardjono, “*Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan*”, (Yogyakarta: BPFE, 2013), hal. 21

(*historical cost*). Hal ini didasarkan pada pernyataan Bapak Haruna, yang menyatakan bahwa:

“Untuk pengukuran biaya limbah yang dikeluarkan itu mengacu pada realisasi anggaran periode sebelumnya.”⁶²

Rumah sakit Lasinrang Pinrang dalam mengukur biaya pengelolaan limbah adalah menggunakan satuan moneter. Pengukuran dilakukan berdasarkan hasil realisasi anggaran pada periode sebelumnya. Saat ini pengukuran terkait dengan biaya lingkungan belum ditetapkan standar pengukurannya. Sehingga pengukuran biaya lingkungan dilakukan berdasarkan pada kebijakan yang ada pada perusahaan.

d. Penyajian Biaya Lingkungan Rumah Sakit Lasinrang Pinrang

Penyajian terkait dengan informasi keuangan dengan elemen atau pos dalam seperangkat satatement keuangan agar elemen atau pos tersebut cukup informatif.⁶³ Baya-biaya yang timbul dalam pengelolaan lingkungan dicatat bersama dengan biaya unit yang lain di laporan realisasi anggaran, laporan operasional, arus kas, dan neraca. Dikelompokkan dengan belanja modal, biaya umum dan admin, belanja barang dan jasa. Hal ini dilakukan oleh pihak rumah sakit karena belum memiliki laporan khusus mengenai laporan biaya pengolahan limbah. Hal tersebut juga juga diungkapkan oleh Bapak Haruna:

“Untuk biaya pengelolaan limbah kami menyajikan secara keseluruhan dalam satu laporan keuangan, biaya disajikan dalam pos biaya operasional. Rumah sakit menyajikan biaya lingkungan secara bersama-sama dalam

⁶² Haruna, S.Kep, M.Kes Kasubag Keuangan, Wawancara Di Kantor RSUD Lasinrang Pinrang, 29 Desember 2022

⁶³ Suwardjono, “*Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan*”, (Yogyakarta: BPFE, 2013), hal. 22

laporang keuangan umum. Tidak ada penyajian khusus dalam laporan keuangan.”⁶⁴

Hasil dari wawancara tersebut kemudian peneliti melakukan perbandingan antara hasil wawancara dengan laporan keuangan yang telah dibuat oleh Rumah Sakit Lasinrang Pinrang. Dalam laporan keuangan pihak rumah sakit memang belum tersaji secara khusus mengenai akun biaya yang berhubungan dengan biaya lingkungan, namun berdasarkan DPA dan DPPA rumah sakit telah diperoleh bukti adanya pengeluaran kas yang cukup besar terkait transaksi yang berhubungan dengan kualitas lingkungan.

Biaya-biaya lingkungan yang diakui oleh rumah sakit Lasinrang Pinrang disajikan dalam laporan realisasi anggaran, laporan operasional, laporan neraca, laporan arus kas. Berikut penyajian biaya lingkungan pada laporan keuangan rumah sakit Lasinrang Pinrang:

Tabel 4.3
Laporan Realisasi Anggaran
Rsud Lasinrang Pinrang
Per 31 Desember 2021-2020

URAIAN	ANGGARAN TAHUN 2021	REALISASI s.d 31 Des 2021	%	REALISASI 2020
Pendapatan				
Jumlah Pendapatan	107.983.952.429,00	106.852.330.414,00	98,95	102.025.242.743,00
Belanja				
Belanja Barang dan Jasa				
Jumlah Belanja Operasi	92.686.242.929,00	87.950.591.345,00	94,89	83.937.882.402,00
Belanja Modal				
Belanja Peralatan dan Mesin				
Jumlah Belanja Modal	15.297.709.500,00	14.584.119.021,00	95,34	12.563.316.915,00

⁶⁴ Haruna, S.Kep, M.Kes Kasubag Keuangan, Wawancara Di Kantor RSUD Lasinrang Pinrang, 29 Desember 2022

URAIAN	ANGGARAN TAHUN 2021	REALISASI s.d 31 Des 2021	%	REALISASI 2020
Jumlah Belanja	107.983.952.429,00	102.534.710.366,00	94,95	96.501.199.317,00
Surplus/Defisit	-	4.317.620.048,00	100%	5.524.043.436,00

Sumber: Data Internal RSUD Lasinrang Pinrang

Tabel tersebut menyajikan realisasi anggaran tahun 2021 dan 2020 rumah sakit lasinrang pinrang. Sumber pendapatan rumah sakit berasal dari pendapatan sendiri maupun dari APBD atau APBN yang dikelompokkan dalam pendapatan. Sementara dana yang dikeluarkan oleh rumah sakit untuk kebutuhan belanja operasional dan belanja modal. Untuk dana yang dikeluarkan terkait biaya lingkungan telah dikelompokkan dalam akun belanja operasi dan belanja modal. Dari jumlah pendapatan sebesar Rp107 983.952.429,00 terdiri dari jumlah anggaran belanja operasional sebesar Rp92.686.242.929,00 dan jumlah anggaran belanja modal sebesar Rp297.709.500,00. Untuk realisasi anggaran keseluruhan sebesar Rp102.534.710.366,00 sehingga dana yang tersisa sebesar Rp4.317.620.048,00 untuk tahun 2021.

**Tabel 4.4 Laporan Operasional
RSUD Lasinrang Pinrang
Per 31 Des 2021-2020**

URAIAN	TAHUN 2021	TAHUN 2020	KENAIKAN/ PENURUNAN
Kegiatan Operasional			
Pendapatan			
Pendapatan Jasa Layanan	57.909.550.229,00	46.767.714,00	11.141.836.225,00
Pendapatan Hasil Kerja Sama	136.667.244,00	86.035.000,00	50.632.244,00
Pendapatan Hibah	4.336.150.571,00	60.300.408.200,00	(55.964.257.629,00)
Pendapatan Usaha Lainnya	241.261.129,00	537.516.763,00	(269.225.634,00)

URAIAN	TAHUN 2021	TAHUN 2020	KENAIKAN/ PENURUNAN
Pendapatan APBD	46.524.661.028,00	42.533.499.216,00	3.991.161.812,00
Jumlah Pendapatan	109.148.290.201,00	150.225.173.183,00	(41.076.882.982,00)
Beban			
Beban Pegawai	50.420.969.852,00	30.484.229.115,00	19.936.467.737,00
Beban Persediaan	27.883.713.701,86	24.096.076.067,59	3.787.637.634,27
Beban Jasa	6.723.074.591,00	24.452.600.732,00	(17.729.526.141,00)
Beban Pemeliharaan	1.642.966.367,00	1.983.252.657,00	(340.286.290,00)
Beban Perjalanan Dinas	271.290.773,00	132.381.450,00	138.909.323,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	15.488.123.451,84	13.665.769.047,11	1.822.354.404,73
Beban Penyisihan Piutang	34.495.336,80	33.734.448,59	760.888,21
Beban Bunga	29.26.849,00	24.919.567,00	4.337.282,00
Beban Lain-Lain	127.092.113,00	190.626.548,00	(63.534.435,00)
Jumlah Beban	102.620.710.035,00	95.063.589.632,29	7.557.120.403,21
Surplus/ (Defisit) Operasional	6.527.580.165,50	55.161.583.550,71	(48.634.003.385,21)
Kegiatan Non Operasional			
Surplus/ (Defisit) Dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	-	-	-
Surplus/(Defisit) Operasional	-	-	-
Surplus/ (Defisit) Sebelum Pos-Pos Luar Biasa	-	-	-
Pos-Pos Luar Biasa			
Pendapatan Luar Biasa	-	-	-
Beban Luar Biasa	-	74.822.000,00	(74.822.000,00)
Surplus (Defisit) Bersih Tahun Berjalan	6.527.580.165,501	55.086.761.550,71	(48.559.181.385,21)

Sumber: Data Internal RSUD Lasinrang Pinrang

Hasil wawancara sebelumnya menunjukkan bahwa biaya-biaya lingkungan disajikan dalam tiga laporan keuangan rumah sakit Lasinrang Pinrang dengan dikelompokkan pada akun yang sejenis. Salah satu laporan keuangan tersebut adalah laporan operasional yang di dalamnya terdapat akun-akun biaya yang berkaitan dengan hasil kegiatan operasional rumah sakit. Setelah melakukan penelusuran dengan melihat data sekunder yaitu laporan operasional rumah sakit Lasinrang Pinrang diketahui bahwa biaya-biaya terkait dengan biaya lingkungan dikelompokkan dalam biaya operasional yaitu biaya umum dan administrasi pada akun beban pemeliharaan sebesar Rp1.642.966.367,00 dan beban persediaan sebesar Rp27.883.713.701,86 dan beban jasa sebesar Rp6.723.074.591,00.

**Tabel 4.5 Laporan Arus Kas
RSUD Lasinrang Pinrang
Per 31 Des 2021-2020**

URAIAN	TAHUN 2021	TAHUN 2020
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Arus Masuk Kas		
Pendapatan usaha dan jasa layanan	59.957.572.513,00	58.890.060.274,00
Pendapatan dari APBD	46.524.661.028,00	42.533.499.216,00
Pendapatan usaha lainnya	370.096.873,00	601.683.263,00
Jumlah Arus Masuk Kas:	106.852.330.414,00	102.025.242.753,00
Arus Keluar Kas		
Pembayaran Pegawai	53.309.995.511,00	30.484.229.115,00
Pembayaran Jasa	6.377.389.591,00	28.410.695.736,00
Pembayaran Persediaan	26.304.902.336,00	23.120.487.605,00
Pembayaran Pemeliharaan	1.657.225.085,00	1.555.661.028,00

URAIAN	TAHUN 2021	TAHUN 2020
Pembayaran Perjalanan Dinas	271.290.773,00	341.305.551,00
Pembayaran Lainnya	29.788.049,00	25.503.367,00
Jumlah arus keluar kas:	87.950.591.345,00	83.937.882.402,00
Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Operasi:	18.901.739.069,00	18.087.360.351,00
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Arus Masuk Kas		
Penjualan Atas Tanah	-	-
Penjualan Atas Gedung Dan Bangunan	-	-
Penjualan Atas Peralatan Dan Mesin	-	-
Penjualan Atas Jalan, Irigasi Dan Jaringan	-	-
Penjualan Atas Aset Tetap Lainnya	-	-
Penjualan Atas Aset Lainnya	-	-
Jumlah Arus Masuk Kas	-	-
Arus Keluar Kas		
Perolehan Atas Tanah	-	-
Perolehan Gedung Dan Bangunan	29.796.500,00	603.788.950,00
Perolehan Peralatan Dan Mesin	14.554.322.521,00	11.959.527.965,00
Perolehan Jalan, Irigasi Dan Jaringan	-	-
Perolehan Aset Tetap Lainnya	-	-
Jumlah Arus Keluar Kas:	14.584.119.021,00	12.563.316.915,00
Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Investasi:	(14.594.119.021,00)	(12.563.316.915,00)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS		

URAIAN	TAHUN 2021	TAHUN 2020
PENDANAAN	-	-
Arus Masuk Kas		
Penerimaan Pinjaman	-	-
Jumlah Arus Masuk Kas:	-	-
Arus Keluar Kas		
Pembayaran Pokok Pinjaman	-	-
Pemberian Pinjaman (Uang Muka Kegiatan)	-	-
Jumlah Arus Keluar Kas:	-	-
Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Pendanaan:	-	-
Kenaikan/ (Penurunan) Kas BLUD & Setara Kas	4.317.620.048,00	5.524.043.436,00
Kas dan Setara Kas Pada 1 Januari	8.678.493.183,00	3.154.449.747,00
Kas Dan Setara Kas Pada 31 Desember	12.996.113.231,00	8.678.493.183,00

Sumber: Data Internal RSUD Lasinrang Pinrang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah sakit menyajikan semua dana yang masuk dan dana yang dikeluarkan oleh rumah sakit ke dalam laporan arus kas. Adapun dana anggaran yang didapat oleh rumah sakit yakni dari anggaran APBD atau APBN dikelompokkan dalam arus kas masuk, sementara dana yang dikeluarkan oleh rumah sakit untuk kebutuhan belanja operasional dikelompokkan ke dalam arus kas keluar dengan jumlah Rp87.950.591.345,00. Sedangkan, untuk dana yang dikeluarkan untuk belanja kebutuhan pengolahan limbah atau terkait biaya kualitas lingkungan dikelompokkan dalam pembayaran persediaan Rp26.304.902.336,00, pembayaran pemeliharaan Rp1.657.225.085,00 dan jasa Rp6.337.389.591,00 dari aktivitas operasional rumah sakit.

**Tabel 4.6 Neraca
RSUD Lasinrang Pinrang
Per 31 Desember 2021-2020**

URAIAN	TAHUN 2021	TAHUN 2020
ASET		
Aset Lancar		
Kas dan Setara Kas	12.996.113.231,00	8.678.493.183,00
Piutan Dari Kegiatan Operasional BLUD	4.703.413.583,00	6.781.574.640,00
Piutang Dari Kegiatan Non Operasional BLUD	47.800.000,00	52.568.500,00
Penyisihan Piutang Tak Tertagih	(76.955.127,99)	(42.459.791,19)
Persediaan	4.591.966.026,48	2.456.586.023,34
Beban Dibayar Di muka	874.229.400,00	-
Jumlah Aset Lancar	23.136.567.112,49	17.929.762.555,15
Aset Tetap		
Tanah	3.000.600.000,00	3.000.600.000,00
Gedung dan Bangunan	44.007.649.422,11	42.970.298.204,34
Peralatan dan Mesin	105.222.526.701,57	89.424.022.696,21
Jalan, Irigasi dan Jaringan	1.095.901.807,21	1.095.901.807,21
Aset Tetap Lainnya	-	2.884.692.702,13
Akumulasi Penyusutan	(60.242.822.953,09)	(45.426.070.155,21)
Jumlah Aset Tetap	93.083.854.977,80	93.949.435.254,68
Aset Lainnya		
Aset Tak Berwujud	1.018.975.232,00	1.018.975.232,00
Aset Lainnya	24.192.048.942,58	22.048.543.698,10
Akumulasi Amortisasi	(1.015.357.945,60)	(1.005.744.659,20)
Jumlah Aset Lainnya	24.195.666.228,98	22.061.774.270,90
Jumlah Aset	140.416.088.319,28	133.940.972.080,74
KEWAJIBAN & EKUITAS		

URAIAN	TAHUN 2021	TAHUN 2020
Kewajiban Jangka Pendek		
Utang Usaha	7.197.738.582,00	5.210.940.412,00
Beban Yang Masih Harus Dibayar	4.096.663.566,00	5.663.025.737,00
Pendapatan Diterima Di Muka	42.150.000,00	54.750.000,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	11.336.552.148,00	10.928.716.149,00
Ekuitas		
Ekuitas	129.079.536.171,28	123.012.255.931,74
Jumlah Ekuitas	129.079.536.171,28	123.012.255.931,74
Jumlah Kewajiban Dari Ekuitas	140.416.088.319,28	133.940.970.080,74

Sumber: Data Internal RSUD Lasinrang Pinrang

Hasil wawancara menunjukkan perbandingan dengan data sekunder yang diperoleh dari peneliti yaitu neraca yang disajikan oleh rumah sakit Lasinrang Pinrang dalam laporan keuangan yang berkaitan dengan biaya kualitas lingkungan juga telah disajikan dalam laporan neraca yakni dikelompokkan dalam aset tetap yang merupakan akun peralatan dan mesin. Biaya lingkungan digunakan untuk tetap menjaga kualitas lingkungan, serta pembelian dan penggunaan alat dan mesin dalam setiap kegiatan operasional rumah sakit tersebut. Oleh karena itu, biaya lingkungan juga disajikan dalam laporan neraca yakni dalam akun peralatan dan mesin dengan nominal Rp105.222.526.701,57.

e. Pengungkapan Biaya Lingkungan Rumah Sakit Lasinrang Pinrang

Pengungkapan merupakan tahap terakhir dari proses perlakuan akuntansi. Pengungkapan ini berkaitan dengan cara pembebanan atau penjelasan mengenai hal-hal informatif yang dianggap penting dan bermanfaat bagi pemakai laporan

keuangan. Terkait dengan biaya lingkungan yang dilakukan rumah sakit, belum ada standar khusus yang mengatur tentang pengungkapannya.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan selama penelitian di Rumah Sakit Lasinrang Pinrang mengungkapkan kebijakan-kebijakan akuntansi dalam catatan atas laporan keuangan. Dalam mengelolah keuangan rumah sakit biaya-biaya operasional yang dikeluarkan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan, namun untuk biaya-biaya lingkungan sendiri belum diungkapkan secara khusus dalam catatan atas laporan keuangan rumah sakit. Seperti halnya yang dikatakan oleh bapak Haruna yaitu:

“Untuk pengelolaan keuangan disini diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan berdasarkan dengan setiap akun akan dijelaskan dalam penyusunan laporan keuangan. Tetapi, mengenai biaya lingkungan belum ada penjelasan atau pengungkapan secara khusus dalam catatan atas laporan keuangan, dan sudah dikelompokkan dengan biaya-biaya lainnya dalam akun laporan keuangan.”⁶⁶

Rumah Sakit Lasinrang Pinrang belum mengungkapkan kebijakan khusus mengenai biaya-biaya terkait kualitas lingkungan dalam catatan atas laporan keuangan. Namun, biaya yang timbul dari pengelolaan limbah rumah sakit diungkapkan dalam laporan operasional. Pengungkapan tersebut bermanfaat untuk setiap transaksi yang terjadi selama kegiatan pengelolaan limbah rumah sakit.

⁶⁵ Suwardjono, “*Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan*”, (Yogyakarta: BPFE, 2013), hal. 22.

⁶⁶ Haruna, S.Kep, M.Kes Kasubag Keuangan, Wawancara Di Kantor RSUD Lasinrang Pinrang, 29 Desember 2022

C. Tahap-Tahap Alokasi Biaya Lingkungan Pada Rumah Sakit Lasinrang Pinrang

a. Identifikasi biaya lingkungan

Penelitian yang dilakukan di rumah sakit memberikan bukti-bukti adanya limbah yang dihasilkan oleh rumah sakit Lasinrang Pinrang dan pengolahan limbah yang dilakukan oleh rumah sakit, hal tersebut terdapat adanya biaya-biaya lingkungan terkait pengolahan limbah yang dikeluarkan oleh pihak rumah sakit. Rumah sakit lasinrang pinrang telah mengeluarkan biaya-biaya lingkungan namun belum diidentifikasi secara khusus oleh pihak rumah sakit melainkan dilaporkan bersamaan ke dalam biaya operasional lain di laporan keuangan.

Teori Hansen dan Mowen, mengklasifikasikan biaya lingkungan menjadi empat kategori yaitu biaya pencegahan, biaya deteksi, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal. Unsur-unsur biaya yang terkait dengan biaya lingkungan pada Rumah Sakit Lasinrang Pinrang jika diklasifikasikan dalam empat kategori antara lain sebagai berikut:

1. Biaya pencegahan

Biaya lingkungan rumah sakit Lasinrang Pinrang dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Biaya peralatan kebersihan dan bahan pembersih
- b. Biaya perlengkapan dan perlindungan kerja

2. Biaya deteksi

Biaya deteksi pada RSUD Lasinrang Pinrang sudah tidak ada. Karena tidak ada lagi untuk pengujian abu incinerator maupun biaya tarif uji emisi incinerator untuk pemusnahan limbah padat.

3. Biaya kegagalan internal

Biaya kegagalan internal pada RSUD Lasinrang Pinrang antara lain:

- 1) Biaya penanggung jawab limbah cair dan air bersih
- 2) Biaya tukang taman
- 3) Biaya retribusi pelayanan persampahan
- 4) Biaya pemusnahan limbah B3
- 5) Biaya pemeliharaan saran limbah dan air bersih
- 6) Biaya bahan bakar dan pelumas genset/incenerator
- 7) Biaya perawatan berkala instalasi IPAL

4. Biaya kegagalan eksternal

Biaya kegagalan eksternal adalah biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah ke lingkungan, misalnya biaya pembersihan danau yang tercemar. Namun untuk saat ini biaya kegagalan eksternal pada Rumah Sakit Lasinrang Pinrang tidak ada karena belum ada kejadian seperti itu.

Tabel 4.7 Perbandingan Alokasi Biaya

Teori Hansen dan Mowen	RSUD Lasinrang Pinrang
<p>Biaya Pencegahan Lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> – Evaluasi dan pemilihan alat untuk mengendalikan polusi – Pelaksanaan penelitian lingkungan – Mendesain produk – Mengevaluasi dan memilih pemasok – Megaudit risiko lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> – Biaya peralatan kebersihan dan bahan pembersih – Biaya peralatan, perlengkapan pelindung kerja

Teori Hansen dan Mowen	RSUD Lasinrang Pinrang
<ul style="list-style-type: none"> – Melaksanakan studi lingkungan – Mengembangkan sistem manajemen lingkungan 	
<p>Biaya Deteksi Lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> – Pelaksanaan pengujian pencemaran – Pemeriksaan produk dan proses (agar ramah lingkungan) – Audit aktivitas lingkungan – Memverifikasi kinerja – Mengukur tingkat pencemaran – Mengembangkan ukuran kinerja lingkungan 	
<p>Biaya Kegagalan Internal</p> <ul style="list-style-type: none"> – Pengolahan dan pembuangan limbah beracun – Daur ulang sisa bahan – Mengoperasikan peralatan untuk mengurangi atau menghilangkan polusi – Pemeliharaan peralatan polusi – Mendapatkan lisensi fasilitas untuk memproduksi limbah – Lisensi fasilitas untuk memproduksi limbah 	<ul style="list-style-type: none"> – Biaya penanggung jawab limbah cair dan air bersih – Biaya tukang taman – Biaya retribusi pelayanan persampahan – Biaya pemusnahan limbah B3 – Biaya pemeliharaan sarana limbah dan air bersih – Biaya bahan bakar dan pelumas genset/incenerator – Biaya perawatan berkala instalasi IPAL
<p>Biaya Kegagalan Eksternal</p> <ul style="list-style-type: none"> – Membersihkan danau yang tercemar 	<ul style="list-style-type: none"> – Biaya kegagalan eksternal pada Rumah

Teori Hansen dan Mowen	RSUD Lasinrang Pinrang
<ul style="list-style-type: none"> – Membersihkan minyak yang tumpah – Hilangnya penjualan karena reputasi lingkungan yang buruk – Menerima perawatan medis karena polusi udara 	Sakit Lasinrang Pinrang tidak ada karena belum terjadi kerusakan lingkungan sekitar.

Sumber: Diolah Peneliti

Tabel di atas menunjukkan bahwa rumah sakit Lasinrang Pinrang belum mengklasifikasikan biaya lingkungan seperti yang telah dirumuskan oleh Hansen dan Mowen. Di samping itu, rumah sakit Lasinrang Pinrang telah mengeluarkan biaya-biaya yang terkait dengan kualitas lingkungan, tetapi untuk pengklasifikasiannya masih dikelompokkan dengan biaya-biaya lainnya yang sejenis.

b. Pengakuan

Hasil penelusuran yang telah dilakukan, biaya untuk pengolahan limbah pada rumah sakit lasinrang pinrang dialokasikan di bagian belanja modal, biaya umum dan administrasi, belanja barang dan jasa disajikan dalam laporan operasional, laporan arus kas dan neraca dengan menggunakan metode akrual basis dalam pencatatannya, untuk pengolahan limbah sudah memiliki nomor rekening tersendiri. Berikut ini adalah perbandingan pengukuran menurut PSAK dan menurut RSUD Lassinrang Pinrang:

Tabel 4.8 Perbandingan Pengakuan Biaya Pengolahan Limbah

Kerangka Dasar PSAK Tahun 2015 Paragraf 82 dan 94	Menurut RSUD Lasinrang Pinrang
<p>Pengakuan (recognition) merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan yang dikemukakan dalam neraca atau laporan laba rugi. Pengakuan dilakukan dengan menyatakan pos tersebut baik dalam kata-kata maupun dalam jumlah uang dan mencantulkannya ke dalam neraca atau laporan laba rugi. Pos yang memenuhi kriteria tersebut harus diakui dalam neraca atau laporan laba rugi. Kelalaian untuk mengakui pos semacam itu tidak dapat dilarat melalui pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan maupun melalui catatan atau materi penjelasan.</p> <p>Beban diakui dalam laporan laba rugi kalau penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aktiva atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Ini berarti pengakuan beban terjadi bersamaan dengan kenaikan kewajiban atau penurunan aktiva (misalnya, akrual hak karyawan atau penyusutan aktiva tetap).</p>	<p>RSUD Lasinrang Pinrang mengakui transaksi sebagai biaya. Biaya pengolahan limbah dialokasikan dalam bagian belanja modal, belanja barang dan jasa disajikan dalam laporan realisasi anggaran, laporan operasional, laporan arus kas dan neraca. Mengakui pada saat belanja ketika kas keluar atau saat transaksi terjadi. rumah sakit dalam mengakui biaya menggunakan metode akrual basis dan untuk pencatatannya biaya terkait limbah sudah memiliki nomor rekening sendiri.</p>

Sumber: Diolah Peneliti

Berdasarkan perbandingan tersebut RSUD Lasinrang Pinrang sudah sesuai dengan PSAK, mengakui secara benar atas biaya pengolahan limbah dan memiliki nomor rekening tersendiri. Dalam hal ini, PSAK telah sesuai dengan pengakuan biaya pengolahan limbah dengan metode akrual basis. Dengan menggunakan akrual basis akan memudahkan dalam pencatatan biaya dan penjournalannya sesuai dengan standar akuntansi keuangan berbasis SAK.

c. Pengukuran

Berikut ini adalah perbandingan pengukuran menurut PSAK dan menurut RSUD Lasirang Pinrang:

Tabel 4.9 Perbandingan Pengukuran Biaya Pengolahan Limbah

Kerangka Dasar PSAK Tahun 2015 Paragraf 99 dan 101	Menurut RSUD Lasirang Pinrang
<p>Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi. Proses ini menyangkut pemilihan dasar pengukuran tertentu.</p> <p>Pada umumnya, perusahaan mengukur biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk pengelolaan lingkungan dengan menggunakan satuan moneter yang sudah ditetapkan sebelumnya dan sebesar yang dikeluarkan. Sehingga akan diperoleh jumlah dan nilai yang tepat sesuai kebutuhan pada perusahaan setiap periode.</p> <p>Dasar pengukuran yang lazim digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis.</p>	<p>RSUD Lasirang Pinrang dalam mengukur biaya pengolahan limbah menggunakan satuan rupiah. Dengan menggunakan biaya yang dikeluarkan dan diambil dari realisasi anggaran periode sebelumnya atau disebut biaya historis (<i>historical cost</i>).</p>

Sumber: Diolah Peneliti

Hasil penelitian menunjukkan perbandingan tersebut, RSUD Lasirang Pinrang dalam pengukuran biaya pengolahan limbah sesuai dengan PSAK paragraf 99 dan 101 dengan mengukur biaya pengolahan limbah dari biaya historis dan sesuai dengan harga beli pada saat belanja.

d. Penyajian

PSAK Tahun 2015 No. 1 Paragraf 14 tentang penyajian laporan keuangan bahwa beberapa jenis entitas juga menyajikan dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri di mana faktor lingkungan hidup adalah signifikan dan ketika karyawan dianggap sebagai kelompok pengguna laporan keuangan yang memegang peranan penting. Penyajian dilakukan dengan adanya dampak biaya lingkungan yang dilakukan, maka penyusunan laporan biaya lingkungan secara khusus diperlukan agar memudahkan rumah sakit dalam menelusuri setiap biaya yang dikeluarkan nantinya baik secara internal maupun eksternal rumah sakit, dengan begitu dapat memudahkan dalam mengelola biaya lingkungan secara tersendiri.

Menurut Suwardjono, standar akuntansi biaya memuat ketentuan tentang apakah suatu informasi atau objek harus disajikan secara terpisah dari statement utama, apakah informasi harus digabung dengan statement yang lain, apakah suatu pos perlu dirinci, atau apakah suatu informasi cukup disajikan dalam bentuk catatan kaki (*foonote*).

Rumah Sakit Lasinrang Pinrang merupakan instansi pemerintah yang bergerak di bidang pelayanan jasa yang dalam kegiatan operasionalnya menghasilkan limbah padat dan limbah cair. Dalam menyajikan biaya lingkungan rumah sakit disajikan dalam kelompok belanja dengan sub-sub unit yang sejenis dalam laporan arus kas, laporan operasional dan neraca. Namun, pihak Rumah Sakit Lasinrang Pinrang dalam menyajikan laporan keuangan belum menyajikan laporan biaya lingkungan namun sudah tercatat dalam RKA khusus limbah dan sudah no rekening tersendiri berkaitan dengan biaya pengolahan limbah.

e. Pengungkapan

Rumah Sakit Lasinrang Pinrang mengungkapkan bahwa kebijakan akuntansi terkait informasi dalam laporan keuangan ke dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Namun berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber belum mengungkapkan kebijakan mengenai biaya lingkungan secara khusus. Melainkan dalam Catatan Atas Laporan keuangan terdapat kebijakan akuntansi mengenai belanja. Biaya yang dikeluarkan untuk pengolahan limbah dijadikan satu dengan belanja modal dan belanja barang dan jasa sehingga pada pengungkapannya biaya terkait pengolahan limbah menjadi satu dengan biaya yang sejenis.

D. Penerapan Akuntansi Syariah Terhadap Biaya Lingkungan Di RSUD Lasinrang Pinrang

Prinsip akuntansi syariah merupakan proses pencatatan atau penyusunan laporan keuangan berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah dalam agama islam dengan berlandaskan pada al-qur'an dan hadist. Akuntansi merupakan upaya untuk menjaga terciptanya keadilan dalam masyarakat dan dalam entitas atau organisasi dengan semua *stakeholdernya*, karena akuntansi juga memelihara catatan sebagai *accountability* dan menjamin akurasinya. Prinsip akuntansi syariah ada tiga yaitu pertanggung jawaban, keadilan dan kebenaran.⁶⁷

1. Prinsip pertanggung jawaban

Akuntansi syariah memiliki prinsip pertanggung jawaban sebagai salah satu bentuk implementasi dari ajaran yang tertata dalam Al-Qur'an. Dalam hal ini, transaksi yang dilakukan seorang pebisnis harus dipertanggung jawabkan secara

⁶⁷ Harahap Sofyan Syafri, "Teori Akuntansi", ed. Reka Studio Grafis (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011)

konkret melalui laporan keuangan atau laporan akuntansi. Pengelolaan limbah pada Rumah Sakit Lasinrang Pinrang telah bertanggung jawab dalam pengelolaan limbahnya. Hal tersebut dibuktikan dengan pengeluaran anggaran yang dikeluarkan oleh rumah sakit setiap periode yang berlaku.

2. Prinsip keadilan

Prinsip keadilan berkaitan dengan praktek moral yakni kejujuran. Kejujuran dalam sebuah pelaporan keuangan sangat penting supaya informasi yang disajikan tidak menyesatkan dan merugikan masyarakat. Peyajian laporan biaya lingkungan Rumah Sakit Lasinrang Pinrang telah berpijak pada nilai-nilai syariah secara moral dalam prakteknya.

3. Prinsip kebenaran

Prinsip kebenaran akan menciptakan keadilan dalam mengakui, mengukur dan melaporkan setiap transaksi ekonomi yang terjadi pada rumah sakit. Pelaporan keuangan akan berjalan dengan baik apabila di dalamnya telah memiliki rasa kebenaran.

Rumah Sakit Lasinrang Pinrang dalam penyusunan laporan keuangan telah didasarkan pada sifat yang baik, jujur dapat dipercaya dan juga adil, serta teliti dan sesuai dengan syariat Islam. Dalam Al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 282 juga telah dijelaskan untuk seluruh umat islam berkewajiban mencatat setiap transaksi non tunai dengan benar dan jujur. Juga ditekankan tidak melakukan kecurangan dan menimbulkan kerugian kepada pihak lain. Ketentuan ini harus ditegakkan dengan cara apa pun agar dapat menjaga semua hak-hak *stakeholder* termasuk hak sosial, lingkungan dan pemerintah.

Uraian diatas menunjukkan bahwa dalam menyusun laporan keuangan harus didasarkan pada sifat yang baik, jujur, dapat dipercaya dan juga adil sehingga seorang akuntan wajib untuk melaporkan semua transaksi yang terjadi sesuai fakta, teliti dan sesuai dengan syariat islam. Sebagaimana dalam Firman Allah SWT dalam Q.S An Nisa/4:135 sebagai berikut:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلّٰهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ ءَوِ الْوَالِدِينَ
وَالْأَقْرَبِينَ إِن يَكُنْ غَنِيًّا ءَوْ فَقِيرًا فَاللّٰهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَن تَعْدِلُوا وَإِن تَلَوْا ءَوْ تَعْرَضُوا
فَإِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ۝ ١٣٥﴾

Terjemahnya:

135. Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan. (Q.S. An-Nisa/4:135).⁶⁸

Rumah Sakit Lasinrang Pinrang dalam proses pencatatan keuangannya dilihat dari prinsip-prinsip akuntansi syariah telah mencatat setiap transaksi yang terjadi dan dipertanggung jawabkan secara konkret melalui penyusunan laporan keuangan dalam laporan realisasi anggaran, laporan operasional, laporan arus kas, dan neraca yang dicatat setiap periode yang berjalan. Implementasi prinsip syariah juga bisa dilihat dari uraian tabel sebelumnya telah berjalan dengan baik dan benar di setiap pencatatan, pengakuan, pengukuran, dan pelaporan transaksi keuangan yang berajalan pada rumah sakit.

⁶⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2009), hal. 100

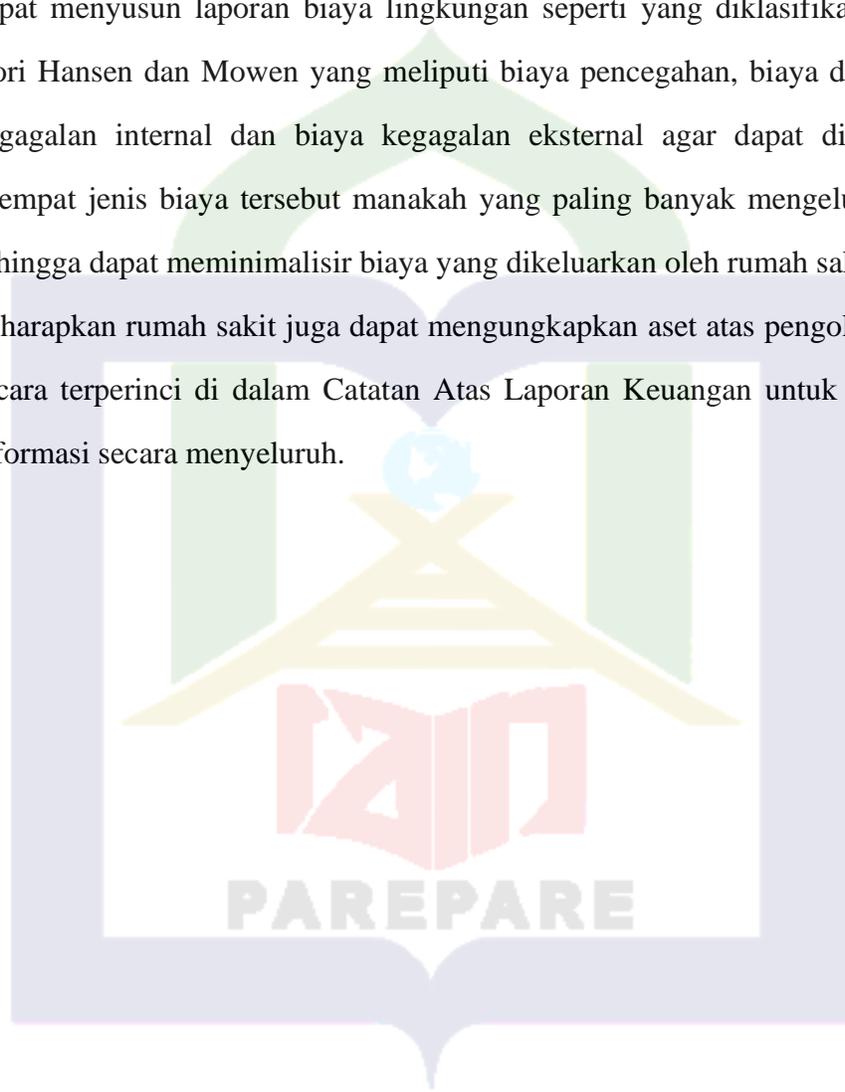
BAB V PENUTUP

A. SIMPULAN

1. Pelaporan biaya lingkungan pada Rumah Sakit Lasinrang Pinrang belum menerapkan akuntansi lingkungan hal ini dibuktikan belum adanya laporan biaya lingkungan secara khusus, seperti biaya lingkungan yang diklasifikasikan dalam teori Hansen dan Mowen yang meliputi biaya pencegahan, biaya deteksi, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal.
2. Rumah Sakit Lasinrang Pinrang telah melakukan proses pengolahan limbah dengan baik agar tetap menjaga kualitas lingkungan. Proses penerapan akuntansi lingkungan pada Rumah Sakit Lasinrang Pinrang telah menerapkan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK. Rumah sakit juga telah mengeluarkan biaya-biaya dalam mengelola limbah namun biaya-biaya tersebut masih dikelompokkan menjadi satu dalam laporan keuangan secara umum bersamaan dengan akun-akun yang sejenis pada rumah sakit. Rumah sakit juga belum mengungkapkan kebijakan secara khusus pada Catatan Atas Laporan Keuangan terkait dengan biaya lingkungan.
3. Biaya Lingkungan Rumah Sakit Lasinrang Pinrang dalam proses pencatatan keuangannya dilihat dari prinsip-prinsip akuntansi syariah telah didasarkan pada sifat yang baik, jujur dan juga adil, serta teliti dan sesuai dengan syariat Islam. Pencatatan transaksi biaya lingkungan yang terjadi telah dipertanggung jawaban secara konkret dalam penyusunan laporan keuangan yang meliputi laporan realisasi anggaran, laporan operasional, laporan arus kas, dan neraca yang dicatat di setiap periode yang berjalan.

B. SARAN

1. Pihak rumah sakit diharapkan dapat menyusun laporan biaya lingkungan terkait pengolahan limbah secara khusus dari laporan keuangan secara umum, serta dapat menyusun laporan biaya lingkungan seperti yang diklasifikasikan dalam teori Hansen dan Mowen yang meliputi biaya pencegahan, biaya deteksi, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal agar dapat diketahui dari keempat jenis biaya tersebut manakah yang paling banyak mengeluarkan biaya sehingga dapat meminimalisir biaya yang dikeluarkan oleh rumah sakit..
2. Diharapkan rumah sakit juga dapat mengungkapkan aset atas pengolahan limbah secara terperinci di dalam Catatan Atas Laporan Keuangan untuk memberikan informasi secara menyeluruh.



DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an Al-Karim.

Arfan, Ikhsan, "*Akuntansi Manajemen Lingkungan*", Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009.

Arikunto, Suharsimi, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*", Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Azizah, Nur, "*Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggung Jawaban Sosial (Studi Kasus Pada PTPN XIV Pabrik Gula Takalar)*", Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.

Bunging, Burhan, "*Metode Penelitian Kualitatif*", Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Syamil Qur'an, 2009.

Diani, Aftika, "*Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan (Green Accounting) Dalam Pengelolaan Limbah Pada Perkebunan Nusantara IV Kebun Dolok Ilir*", Skripsi: Uniersitas Muhammadiyah Sumatra, 2018.

Hansen & Mowen, "*Akuntansi Manajerial*", Buku I Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat, 2009.

Harahap, Sofyan Syafri, "*Teori Akuntansi*", Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Hery, "*Teori Akuntans*", Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019.

Ikhsan Arfan, "*Akuntansi Manajemen Lingkungan*", Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

Jusup Al Haryono, "*Dasar Dasar Akuntansi*", Yogyakarta: Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2011.

Johny, Setyawan, "*Sistem Akuntansi Unit Cost Rumah Sakit*", Yogyakarta: BPFPE, 2015.

Kaelan M.S, "*Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*", (Yogyakarta: Paradigma, 2005.

- Liana Agnes Nova, dkk. “*Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggungjawaban Sosial*”, Jurnal: Akuntansi Aktiva, Volume 2, Nomor 2, Oktober 2021.
- Lexy J. Moleong, Lexy J. “*Metode penelitian Kualitatif*”, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997.
- Masruhainah, Skripsi: “*Analisis Auntansi Biaya Lingkungan Dalam Proses Pengolahan Limbah Pada Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri*”, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- Muhammad, “*Pengantar Akuntansi Syariah*”, Jakarta: Salemba Empat, 2002.
- Mulyadi, “*Akuntansi Biaya*”, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta: Penerbit Aditya Media, 1999.
- Mowen, Hansen, “*Akuntansi Manajerial*”, Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Nova, Liana Agnes, dkk. “*Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggungjawaban Sosial*”, Jurnal: Akuntansi Aktiva, Volume 2, Nomor 2, Oktober 2021.
- Riska, “*Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar*”, Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.
- Salim, Herwin, “*Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada Rumah Sakit Sitti Khadijah Muhammadiyah*”, Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.
- Sari, Estri Mei, “*Analisis Perlakuan Akuntansi Lingkungan Atas Biaya Pengelolaan Limbah Pabrik PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) PPKS Unit Usaha Betung*”, Sripsi: UIN Raden Fatah, Palembang, 2018.
- Shihab, M. Quraish, “*Tafsir al-Misbah, Pesan Kesan dan Keserasian al-qur’an*”, Jakarta: Lentera Hati, Volume 11, Cetakan 1, 2002.
- Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2015* (Jakarta: Ikatan akuntansi Indonesia, 2014), hal. 14

- Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2021*, Jakarta: Ikatan akuntansi Indonesia, 2014.
- Sugiarto dkk., *“Pengantar Akuntansi”*, Jakarta: Universitas Terbuka, 1999.
- Susenohaji, Jurnal: *“Environmental Management Accounting (EMA); Memposisikan Kembali Biaya Lingkungan Sebagai Informasi Strategis Bagi Manajemen”*, Malang: Accounting Departement, JIPTUM, No. 1, Vol, 1, 2003.
- Suwardjono, *“Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan”*, Yogyakarta: BPFE, 2013.
- Teddy Prianthara, Ida Bagus, *“Sistem Akuntansi Rumah Sakit”*, Sidoarjo: Indomedia Pustaka, 2020.
- Wanggono, Antonius Wasi, *“Analisis Perlakuan Akuntansi Biaya Lingkungan”*, Skripsi: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016.
- Widiastuti, B. Kurnia, Thesis: *“Pengukuran Dan pelaporan Biaya Lingkungan (Studi Kasus Rumah Sakit Jogja)”*, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya, 2011.
- Yadiati Winwin, *“Teori Akuntansi”*, ed. Jefry, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Zubair, Muhammad kamal, et al., eds., *“Metode Penulisan Karya Ilmiah”*, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.



Surat Permohonan Izin Penelitian Ke Bupati Pinrang



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.5867/ln.39.8/PP.00.9/12/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di
KABUPATEN PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : HARFIKA
Tempat/ Tgl. Lahir : KALOSI, 09 OKTOBER 2000
NIM : 18.62202.058
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/AKUNTANSI SYARIAH
Semester : IX (SEMBILAN)
Alamat : KALOSI, KELURAHAN TADOKKONG, KECAMATAN
LEMBANG, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP PENGELOLAAN LIMBAH PADA RSUD LASINRANG PINRANG (ANALISIS AKUNTANSI SYARIAH)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 12 Desember 2022
Dekan,



Muztalifah Muhammadun

Surat Izin Permohonan Penelitian ke RSUD Lasinrang Pinrang



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.6012/In.39.8/PP.00.9/12/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. KEPALA RSUD LASINRANG
Di
KABUPATEN PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : HARFIKA
Tempat/ Tgl. Lahir : KALOSI, 09 OKTOBER 2000
NIM : 18.62202.058
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/AKUNTANSI SYARIAH
Semester : IX (SEMBILAN)
Alamat : KALOSI, KELURAHAN TADOKKONG, KECAMATAN LEMBANG, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP PENGELOLAAN LIMBAH PADA RSUD LASINRANG PINRANG (ANALISIS AKUNTANSI SYARIAH)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember sampai selesai. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaa dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 19 Desember 2022

Dekan,



Muznilifah Muhammadun

Rekomendasi Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
 Nomor : 503/0676/PENELITIAN/DPMPPTSP/12/2022

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 14-12-2022 atas nama HARFIKA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat** : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 1966/R/T.Teknis/DPMPPTSP/12/2022, Tanggal : 14-12-2022
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0676/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/12/2022, Tanggal : 14-12-2022

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
- 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 - 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 08 SOREANG, PAREPARE
 - 3. Nama Peneliti : HARFIKA
 - 4. Judul Penelitian : PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP PENGELOLAAN LIMBAH PADA RSUD LASINRANG PINRANG (Analisis Akuntansi Syartab)
 - 5. Jangka waktu Penelitian : 2 Bulan
 - 6. Sasaran/target Penelitian : BAGIAN KEUANGAN PADA RSUD LASINRANG
 - 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Watang Sawitto
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 14-06-2023.
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 14 Desember 2022



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANL AP., M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSRf

Surat Izin Penelitian Pada Bagian Keuangan RSUD Lasinrang Pinrang

 **PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**
RUMAH SAKIT UMUM LASINRANG
Jl. Macan No.22 Telp. (0421)921 298 - 924 776 Fax (0421)924 776 Pinrang 91212

SURAT IZIN PENELITIAN
NOMOR : 167/RSUL/DIKLAT/XII/2022

Kepada Yth:
1. Kepala Bagian *Keuangan*

Di
Tempat

Dengan Hormat,
Memenuhi Surat Komisi Etik Penelitian Institut Agama Islam Negeri Pare Pare Nomor : B.6012/In.39.8/PP.00.9/12/2022 tertanggal 20 Desember 2022, diharapkan kesediaan saudara(i) untuk memberikan informasi / data yang diperlukan kepada :

N a m a : **HARFIKA**
N I M : 18.62202.058
Program Studi : Akuntansi Syariah
Alamat : Kalosi

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 22 Desember Sampai Selesai dengan judul
"PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP PENGELOLAAN LIMBAH PADA RSUD LASINRANG PINRANG (ANALISIS AKUNTANSI SYARIAH)"

Demikian di sampaikan, atas kerjasama yang baik di ucapkan banyak terima kasih.

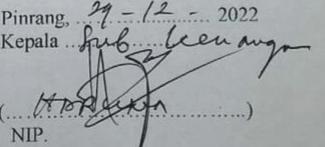
Pinrang, 22 Desember, 2022
Direktur RSUD Lasinrang,
Kasubag. Pengembangan SDM

Mahyuddin, SKM
P I N I P. 19671013 198803 1 005

SURAT IZIN PENELITIAN
NOMOR : 167/RSUL/DIKLAT/XII/2022

Bahwa yang tersebut dibawah ini:
N a m a : **HARFIKA**
N I M : 18.62202.058
Program Studi : Akuntansi Syariah
Alamat : Kalosi

Benar telah melaksanakan *penelitian* di Ruang dari tanggal
..... s/d 2022.

Pinrang, *29-12* 2022
Kepala *Sub Bagian Keuangan*

(.....)
NIP.

Surat Izin Penelitian Di Bagian Sanitasi RSUD Lasinrang Pinrang

**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**
RUMAH SAKIT UMUM LASINRANG
Jl. Macan No.22 Telp. (0421)921 298 - 924 776 Fax (0421)924 776 Pinrang 91212

SURAT IZIN PENELITIAN
NOMOR : 167/RSUL/DIKLAT/XII/2022

Kepada Yth:
1. Kepala Bagian

Di
Tempat

Dengan Hormat,
Memenuhi Surat Komisi Etik Penelitian Institut Agama Islam Negeri Pare Pare Nomor : B.6012/In.39.8/PP.00.9/12/2022 tertanggal 20 Desember 2022, diharapkan kesediaan saudara(i) untuk memberikan informasi / data yang diperlukan kepada :

Nama : **HARFIKA**
N I M : 18.62202.058
Program Studi : Akuntansi Syariah
Alamat : Kalosi

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 22 Desember Sampai Selesai dengan judul
"PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP PENGELOLAAN LIMBAH PADA RSUD LASINRANG PINRANG (ANALISIS AKUNTANSI SYARIAH)"

Demikian di sampaikan, atas kerjasama yang baik di ucapkan banyak terima kasih.

Pinrang, 22 Desember, 2022
An. Direktur RSU Lasinrang,
Kantor Pengembangan SDM


Mahyudin, SKM
NIP. 19671013 198803 1 005

SURAT IZIN PENELITIAN
NOMOR : 167/RSUL/DIKLAT/XII/2022

Bahwa yang tersebut dibawah ini:
Nama : **HARFIKA**
N I M : 18.62202.058
Program Studi : Akuntansi Syariah
Alamat : Kalosi

Benar telah melaksanakan penelitian di Ruang *Observasi Sanitasi* dari tanggal
27-12 s/d *29-12* 2022.

Pinrang, *29-12* 2022
Kepala *Salitah An Ahi*
(M. Walid Fauzan)
NIP. *19740601 2001 7 005*

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG RUMAH SAKIT UMUM LASINRANG

Jl. Macan No.22 Telp. (0421)921 298 - 924 776 Fax (0421)924 776 Pinrang 91212



SURAT KETERANGAN NOMOR : 167 /RSUL/DIKLAT/I/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Mahyuddin, SKM**
NIP : 19671013 198803 1 005
Jabatan : Ka.Seksi Pengembangan SDM

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Pare Pare yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **HARFIKA**
NIDN : 18.62202.058
Program Studi : Akuntansi Syariah
Alamat : Kalosi

Benar telah melakukan *Penelitian* di Rumah Sakit Umum Lasinrang Pinrang pada tanggal 22 Desember 2022 s/d 04 Januari 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 04 Januari 2023
An. Direktur RSU Lasinrang.
Ka.Seksi Pengembangan
SDM



Gambaran Umum RSUD Lasinrang Pinrang

Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Pinrang merupakan Pelayanan Kesehatan yang dibangun pada awal tahun 1960 yang terletak di jalan Lasinrang No. 26 Pinrang. Perubahan status kelas C berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor: 543/Menkes/SK/VI/1996, sedangkan izin Operasional No.403/457/DINKES/VIII/2013. Sejalan dengan meningkatnya permintaan pelayanan kesehaan, sedangkan sarana dan prasarana sudah tidak memungkinkan untuk dikembangkan, maka pada tanggal 1 Agustus 1996 mulai dilaksanakan pembangunan di lokasi baru dengan peletakan batu pertama oleh Bupati Pinrang H.A. Firdaus Amirullah.

RSUD Lasinrang Pinrang terletak di jalan Macan No. 22 di Kelurahan Mocowrowalie Kecamatan Watang Sawitto dengan luas tanah ± 3 ha dan menempati bangunan $\pm 8.781,8$ m². RSUD Lasinrang Pinrang dipimpin oleh dr. H. Mohammad Inwan Ahsan, M.Kes.

RSUD Lasinrang Pinrang menerapkan PPK BLUD sejak tahun 2013 dengan hasil Audit Laporan Keuangan dengan Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) sejak tahun 2013 sampai dengan tahun 2021 dan telah mendapat predikat **Akreditasi Paripurna** penilaian bulan November 2017 pada *Akreditasi Versi 2012* hasil penilaian Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS).

Visi Misi RSUD Lasinrang Pinrang

RSUD LASINRANG PINRANG

VISI Terwujudnya RSUD yang Unggul dalam Mutu Pelayanan, Berteknologi dan Religius

MISI

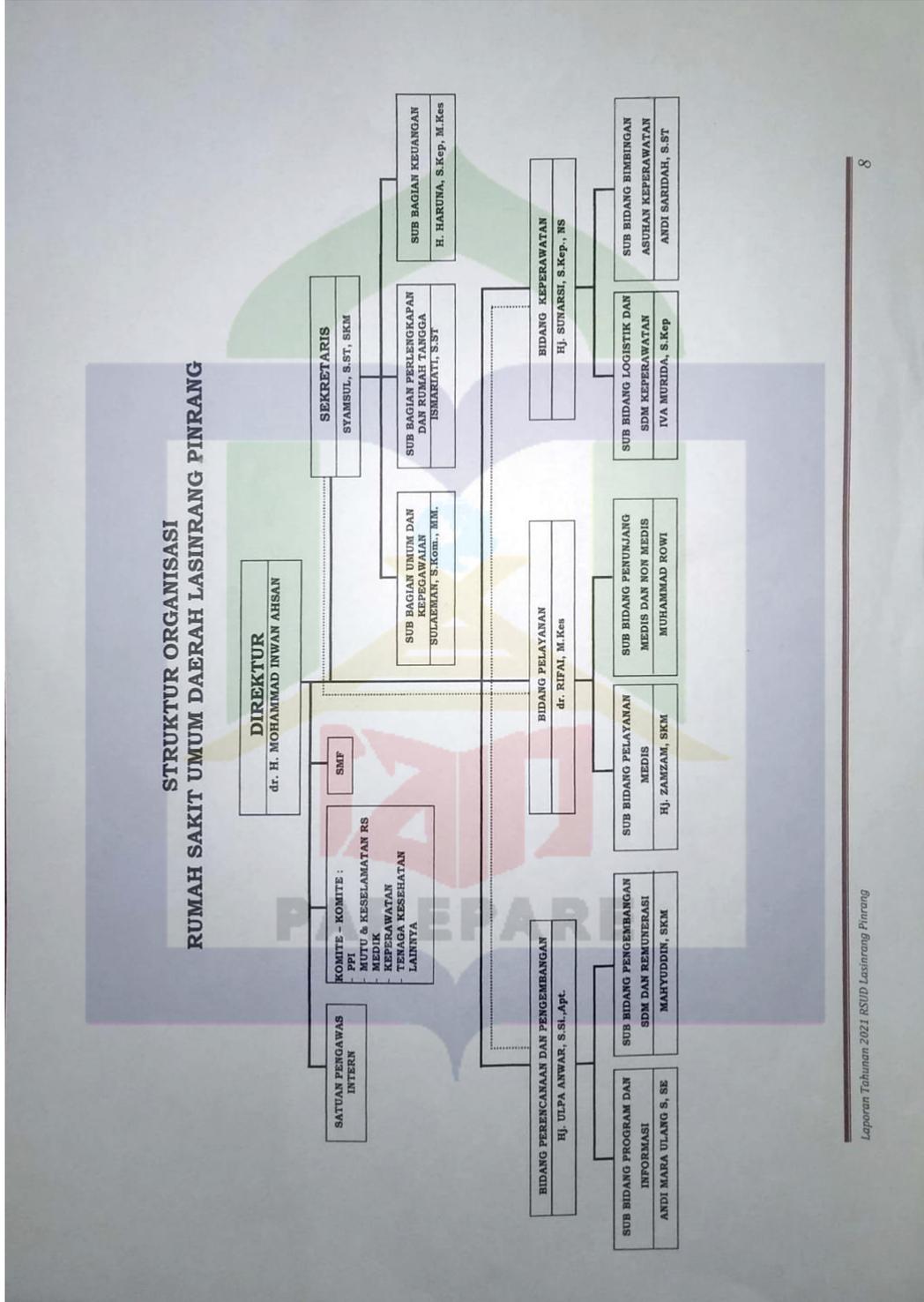
- a. Meningkatkan Pelayanan Kesehatan yang Bermutu Berorientasi pada Keselamatan Pasien dan Kepuasan Pelanggan sesuai Standar Akreditasi.
- b. Meningkatkan Kualitas SDM, Sarana dan Prasarana sesuai dengan Perkembangan IPTEK.
- c. Memberikan Pelayanan Kesehatan Prima dan Religius bagi segenap Elemen Masyarakat.
- d. Melakukan Pelayanan Rumah Sakit yang didukung dengan sistem Tata Kelola Rumah Sakit yang Efektif, Efisien, Transparan dan Akuntabel.

MOTTO "Kepuasan Anda Adalah Kebahagiaan Kami"

© Lasinrang Pinrang RSUD Lasinrang Pinrang rsudlasinrang.pinrang.go.id rsudlasinrang.pinrang@gmail.com



Struktur Organisasi Rumah Sakit Umum Daerah Lasinrang Pinrang



Uraian Struktur Organisasi RSUD Lasinrang Pinrang

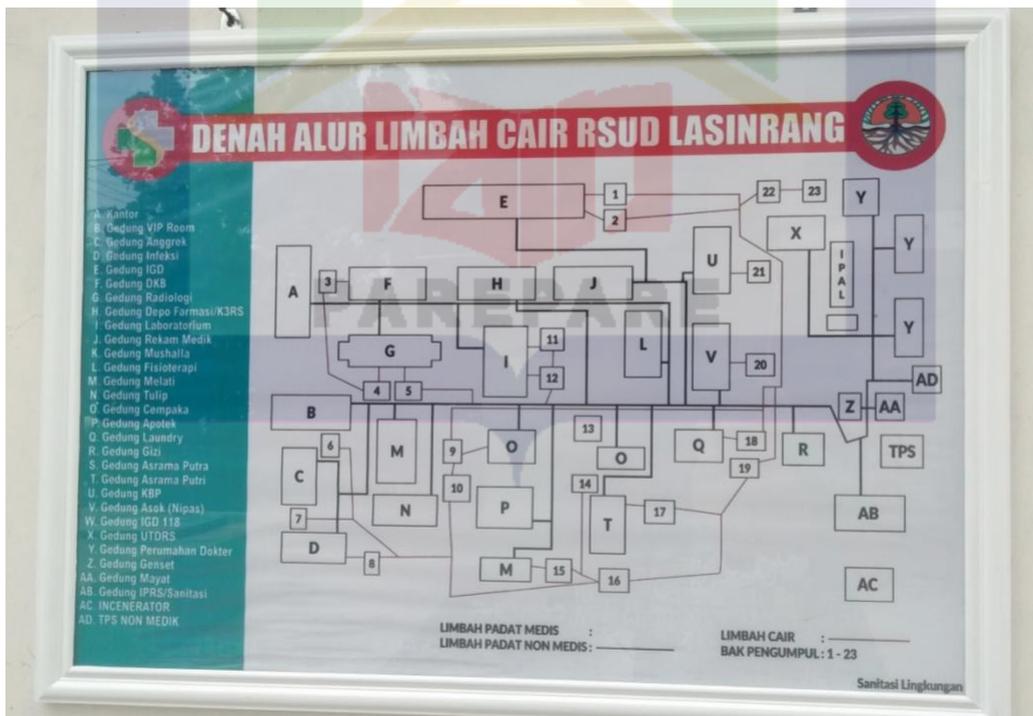
Susunan Organisasi Rumah Sakit Lasinrang Pinrang Terdiri Dari:

- a. Direktur
- b. Kepala Bagian Administrasi Umum Dan Keuangan
 - 1. Kasubag. Umum Dan Pegawaiian
 - 2. Kasubag. Perencanaan Dan Pelaporan
 - 3. Kasubag. Keuangan Dan Aset
- c. Kabid. Pelayanan Medis Dan Perawatan
 - 1. Kepala Seksi Pelayanan Medis
 - 2. Kepala Seksi Pelayanan Keperawatan
- d. Kabid. Pelayanan Penunjang
 - 1. Kepala Seksi Penunjang Medis
 - 2. Kepala Seksi Penunjang Non Medis
- e. Kabid. Pengembangan Pelayanan Dan SDM
 - 1. Kepala Seksi Pengembangan Pelayanan
 - 2. Kepala Seksi Pengembangan SDM

Denah Alur Limbah Padat RSUD Lasinrang Pinrang



Denah Alur Limbah Cair RSUD Lasinrang Pinrang



Pedoman Wawancara



NAMA MAHASISWA : HARFIKA
NIM : 18.62202.058
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI : AKUNTANSI SYARIAH
JUDUL : PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN
TERHADAP PENGELOLAAN LIMBAH PADA RSUD
LASINRANG PINRANG (ANALISIS AKUNTANSI
SYARIAH)

PEDOMAN WAWANCARA

A. Penyusunan Laporan Keuangan

1. Bagaimana mekanisme dalam penyusunan laporan keuangan pada rumah sakit?
2. Apakah ada laporan biaya lingkungan pada rumah sakit terkait dengan pengolahan limbah?
3. Bagaimana pihak rumah sakit mengalokasikan biaya-biaya dalam proses pengolahan limbah?
4. Kapan biaya pengelolaan limbah tersebut diakui dan dicatat oleh rumah sakit?

5. Apakah terdapat kebijakan-kebijakan tentang biaya lingkungan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan Rumah Sakit?
6. Apakah ada kebijakan atau ketentuan terhadap rumah sakit untuk melaporkan akuntansi pengelolaan limbah?

B. Pelaporan Biaya Lingkungan Dalam Pengendalian Limbah

1. Apakah setiap tahun rumah sakit memiliki anggaran khusus dalam pengelolaan limbah?
2. Biaya-biaya apa saja yang dikeluarkan rumah sakit dalam pengelolaan limbah?
3. Dalam pengendalian limbah, apakah mempunyai biaya khusus untuk lingkup internal dan eksternal rumah sakit?
4. Apakah terdapat biaya pencegahan dalam pengelolaan limbah rumah sakit?
5. Apakah terdapat biaya deteksi dalam pengelolaan limbah pada rumah sakit?

C. Proses Pencatatan Pelaporan Biaya Lingkungan

1. Bagaimana rumah sakit mengidentifikasi biaya pengelolaan limbah?
2. Setelah teridentifikasi biaya pengelolaan limbah, akun/rekening apa saja yang terkait biaya pengelolaan limbah?
3. Metode apa yang digunakan dalam pengakuan biaya pengelolaan limbah?
4. Bagaimana pihak rumah sakit mengukur biaya pengelolaan limbah dalam satu periode?

5. Apakah metode yang digunakan pihak rumah sakit dalam mengukur biaya pengelolaan limbah sudah memilih salah satu metode pengukuran dalam Kerangka Dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan (KDPPLK)?
6. Apakah ada penyajian biaya pengelolaan limbah dalam laporan keuangan?
7. Bagaimana rumah sakit dalam menyajikan biaya lingkungan?
8. Apakah ada pengungkapan biaya pengelolaan limbah dalam laporan keuangan?





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331
Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404**

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : HARFIKA
NIM : 18.62202.058
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI : AKUNTANSI SYARIAH
JUDUL : PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN
TERHADAP PENGELOLAAN LIMBAH PADA RSUD
LASINRANG PINRANG (ANALISIS AKUNTANSI
SYARIAH)

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan: Bapak H. Haruna, S.Kep., M.Kes. Kepala Bagian Keuangan dan Ibu Sri Wahyuni Asnoni, S.ST. Penanggung Jawab Bagian Fungsional Sanitasi (IPRS)

A. Penyusunan Laporan Keuangan

1. Bagaimana mekanisme dalam penyusunan laporan keuangan pada rumah sakit?

Jawab: Mekanisme dalam penyusunan rumah sakit mengikuti penyusunan berdasarkan akuntansi keuangan rumah sakit.

2. Apakah ada laporan biaya lingkungan pada rumah sakit terkait dengan pengolahan limbah?

Jawab: Iya, ada.

3. Bagaimana pihak rumah sakit mengalokasikan biaya-biaya dalam proses pengolahan limbah?

Jawab: Untuk pengalokasian biaya pengolahan limbah itu terdapat dalam akun yang sejenis pada laporan operasional, laporan arus kas, dan neraca.

4. Kapan biaya pengelolaan limbah tersebut diakui dan dicatat oleh rumah sakit?

Jawab: Biaya untuk pengelolaan limbah diakui apabila terjadi transaksi keluar pada arus kas.

5. Apakah terdapat kebijakan-kebijakan tentang biaya lingkungan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan Rumah Sakit?

Jawab: Untuk saat ini belum ada. Karena pencatatan laporan biaya lingkungan yang dilakukan masih secara umum dengan laporan keuangan umum.

6. Apakah ada kebijakan atau ketentuan terhadap rumah sakit untuk melaporkan akuntansi pengelolaan limbah?

Jawab: Kalau kebijakan secara khusus terkait biaya pengelolaan limbah belum ada. Tetapi, untuk pengeluaran biaya pengolahan limbah masih disatukan pada akun yang sejenis.

B. Pelaporan Biaya Lingkungan Dalam Pengendalian Limbah

1. Apakah setiap tahun rumah sakit memiliki anggaran khusus dalam pengelolaan limbah?

Jawab: Untuk anggaran ada. Tapi dari anggaran itu tidak khusus untuk pengolahan limbah saja melainkan dari anggaran itu sudah termasuk biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan biaya lingkungan.

2. Biaya-biaya apa saja yang dikeluarkan rumah sakit dalam pengelolaan limbah?

Jawab: Ada biaya pengolahan limbah padat dan limbah cair. Dari biaya itu sudah termasuk biaya-biaya lainnya seperti biaya pemusnahan, biaya pemeliharaan alat dan mesin, biaya persediaan alat dan bahan pembersih, biaya pengiriman limbah B3.

3. Dalam pengendalian limbah, apakah mempunyai biaya khusus untuk lingkup internal dan eksternal rumah sakit?

Jawab: Biaya khusus untuk lingkup internal dan eksternal itu disatukan dalam satu akun saja. Dari biaya itu yang kemudian akan mengalir ke pembiayaan-pembiayaan lainnya.

4. Apakah terdapat biaya pencegahan dalam pengelolaan limbah rumah sakit?

Jawab: Untuk biaya pencegahan secara khusus tidak ada. Tapi kalau dilihat secara umum untuk biaya pencegahan, ada. Ada dalam laporan

persediaan alat dan perlengkapan kantor dan persediaan alat dan bahan pembersih.

5. Apakah terdapat biaya deteksi dalam pengelolaan limbah pada rumah sakit?

Jawab: Untuk saat ini, belum ada. Karena tidak ada kegiatan deteksi dalam operasional rumah sakit.

C. Proses Pencatatan Pelaporan Biaya Lingkungan

1. Bagaimana rumah sakit mengidentifikasi biaya pengelolaan limbah?

Jawab: Untuk pengidentifikasian itu dilakukan pada bagaian IPRS, dari IPRS ini kemudian menyajikan biaya-biaya terkait pengolahan limbah seperti ini yang harus dibayarkan oleh bagian keuangan.

2. Setelah teridentifikasi biaya pengelolaan limbah, akun/rekening apa saja yang terkait biaya pengelolaan limbah?

Jawab: ada beberapa akun yang berkaitan pengolahan limbah. Dan masing-masing akun memiliki rekening tersendiri.

3. Metode apa yang digunakan dalam pengakuan biaya pengelolaan limbah?

Jawab: Metode yang digunakan itu akrual basis di mana biaya baru bisa dibayarkan apabila sudah ada keterangan dari pihak ketiga bahwa limbah yang dikelola telah hancur.

4. Bagaimana pihak rumah sakit mengukur biaya pengelolaan limbah dalam satu periode?

Jawab: Kalau pengukuran biaya menggunakan satuan rupiah, dengan perbandingan dari realisasi anggaran pada tahun sebelumnya.

5. Apakah metode yang digunakan pihak rumah sakit dalam mengukur biaya pengelolaan limbah sudah memilih salah satu metode pengukuran dalam Kerangka Dasar Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK)?

Jawab: Pengukuran biaya menggunakan metode biaya historis.

6. Apakah ada penyajian biaya pengelolaan limbah dalam laporan keuangan?

Jawab: Ada, terdapat dalam belanja jasa dan belanja pemeliharaan pada operasional rumah sakit.

7. Bagaimana rumah sakit dalam menyajikan biaya lingkungan?

Jawab: Untuk penyajiannya itu tadi, masih dilakukan secara bersamaan pada akun yang sejenis dalam laporan keuangan rumah sakit.

8. Apakah ada pengungkapan biaya pengelolaan limbah dalam laporan keuangan?

Jawab: untuk pengungkapan laporan keuangan ke dalam catatan atas laporan keuangan. Tapi mengenai biaya lingkungan belum ada kebijakan secara khusus yang mengatur, melainkan masih dilakukan pada akun yang sejenis.

Surat Keterangan Wawancara

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404</p>
VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI	

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

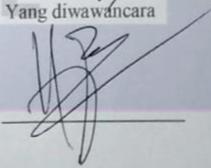
Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: HARFIKA
Jenis Kelamin	: PRIA
Alamat	: Ptu. Losung
Pekerjaan	: PNS
Jabatan	: Ko sub kerawang

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari HARFIKA yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pada RSUD Lasinrang Pinrang (Analisis Akuntansi Syariah)".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 29/12-2022
Yang diwawancarai



	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

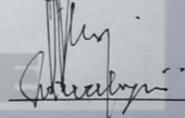
Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Sri Wahyuni Anwar, S.T*
Jenis Kelamin : *Padaempuan*
Alamat : *Jl. Madan no 22 Pinrang*
Pekerjaan : *PAU*
Jabatan : *Fungsional Sanitarian Ahli*

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara HARFIKA yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pada RSUD Lasinrang Pinrang (Analisis Akuntansi Syariah)".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

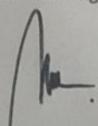
Pinrang, 29.12.2022
Yang diwawancara



Laporan Operasional RSUD Lasinrang Pinrang

		Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020	Kenaikan/ Penurunan
BADAN LAYANAN UMUM DAERAH (BLUD)					
RSUD LASINRANG KABUPATEN PINRANG					
LAPORAN OPERASIONAL					
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR SAMPAI DENGAN 31 DESEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020					
<i>(Disajikan dalam Rupiah Kecuali dinyatakan Lain)</i>					
KEGIATAN OPERASIONAL					
PENDAPATAN					
	2e,13				
Pendapatan Jasa Layanan	a	57.909.550.229,00	46.767.714.004,00	11.141.836.225,00	
Pendapatan Hasil Kerjasama	c	136.667.244,00	86.035.000,00	50.632.244,00	
Pendapatan Hibah	d	4.336.150.571,00	60.300.408.200,00	(55.964.257.629,00)	
Pendapatan Usaha Lainnya	e	241.261.129,00	537.516.763,00	(296.255.634,00)	
Pendapatan APBD	f	46.524.661.028,00	42.533.499.216,00	3.991.161.812,00	
Jumlah Pendapatan :		109.148.290.201,00	150.225.173.183,00	(41.076.882.982,00)	
BEBAN					
	2g,14				
Beban Pegawai	a	50.420.696.852,00	30.484.229.115,00	19.936.467.737,00	
Beban Persediaan	b	27.883.713.701,86	24.096.076.067,59	3.787.637.634,27	
Beban Jasa	c	6.723.074.591,00	24.452.600.732,00	(17.729.526.141,00)	
Beban Pemeliharaan	d	1.642.966.367,00	1.983.252.657,00	(340.286.290,00)	
Beban Perjalanan Dinas	e	271.290.773,00	132.381.450,00	138.909.323,00	
Beban Penyusutan dan Amortisasi	f	15.488.123.451,84	13.665.769.047,11	1.822.354.404,73	
Beban Penyisihan Piutang	g	34.495.336,80	33.734.448,59	760.888,21	
Beban Bunga	h	29.256.849,00	24.919.567,00	4.337.282,00	
Beban Lain-lain	i	127.092.113,00	190.626.548,00	(63.534.435,00)	
Jumlah Beban :		102.620.710.035,50	95.063.589.632,29	7.557.120.403,21	
SURPLUS / (DEFISIT) OPERASIONAL		6.527.580.165,50	55.161.583.550,71	(48.634.003.385,21)	
KEGIATAN NON OPERASIONAL					
Suplus / (Defisit) dari kegiatan Non Operasional Lainnya	15	-	-	-	
SURPLUS / (DEFISIT) OPERASIONAL		-	-	-	
SURPLUS/(DEFISIT) SEBELUM POS-POS LUAR BIASA		-	-	-	
POS-POS LUAR BIASA					
Pendapatan Luar Biasa		-	-	-	
Beban Luar Biasa		-	74.822.000,00	(74.822.000,00)	
SURPLUS (DEFISIT) BERSIH TAHUN BERJALAN		6.527.580.165,50	55.086.761.550,71	(48.559.181.385,21)	

Pinrang, 3 Maret 2022
RSUD Lasinrang


dr. H. Mohammad Inwan Akhsan., M.Kes
Direktur

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

Laporan Arus Kas RSUD Lasinrang Pinrang

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Arus Masuk Kas		
Pendapatan Usaha dari jasa Layanan	59.957.572.513,00	58.890.060.274,00
Pendapatan dari APBD	46.524.661.028,00	42.533.499.216,00
Pendapatan Usaha Lainnya	370.096.873,00	601.683.263,00
Jumlah Arus Masuk Kas :	106.852.330.414,00	102.025.242.753,00
Arus Keluar Kas		
Pembayaran Pegawai	53.309.995.511,00	30.484.229.115,00
Pembayaran Jasa	6.377.389.591,00	28.410.695.736,00
Pembayaran Persediaan	26.304.902.336,00	23.120.487.605,00
Pembayaran Pemeliharaan	1.657.225.085,00	1.555.661.028,00
Pembayaran Perjalanan Dinas	271.290.773,00	341.305.551,00
Pembayaran Lainnya	29.788.049,00	25.503.367,00
Jumlah Arus Keluar Kas :	87.950.591.345,00	83.937.882.402,00
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi :	18.901.739.069,00	18.087.360.351,00
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Arus Masuk Kas		
Penjualan Atas Tanah	-	-
Penjualan Atas Gedung dan Bangunan	-	-
Penjualan Atas Peralatan dan Mesin	-	-
Penjualan Atas Jalan, Irigasi dan Jaringan	-	-
Penjualan Atas Aset Tetap Lainnya	-	-
Penjualan Atas Aset Lainnya	-	-
Jumlah Arus Masuk Kas :	-	-
Arus Keluar Kas		
Perolehan Tanah	-	-
Perolehan Gedung dan Bangunan	29.796.500,00	603.788.950,00
Perolehan Peralatan dan Mesin	14.554.322.521,00	11.959.527.965,00
Perolehan Jalan, Irigasi dan Jaringan	-	-
Perolehan Aset Tetap Lainnya	-	-
Jumlah Arus Keluar Kas :	14.584.119.021,00	12.563.316.915,00
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi :	(14.584.119.021,00)	(12.563.316.915,00)



BADAN LAYANAN UMUM DAERAH (BLUD)
RSUD LASIRANG KABUPATEN PINRANG
LAPORAN ARUS KAS

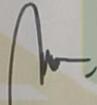


UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR SAMPAI DENGAN 31 DESEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
(Metode Langsung)

(Disajikan dalam Rupiah Kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Arus Masuk Kas		
Penerimaan Pinjaman	-	-
Jumlah Arus Masuk Kas :	-	-
Arus Keluar Kas		
Pembayaran Pokok Pinjaman	-	-
Pemberian Pinjaman (Uang Muka Kegiatan)	-	-
Jumlah Arus Keluar Kas :	-	-
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan :	-	-
Kenaikan / (Penurunan) Kas BLUD & Setara Kas	4.317.620.048,00	5.524.043.436,00
Kas dan Setara Kas Pada 1 Januari	8.678.493.183,00	3.154.449.747,00
Kas dan Setara Kas Pada 31 Desember	12.996.113.231,00	8.678.493.183,00

Pinrang, 3 Maret 2022
RSUD Lasirang


dr. H. Mohammad Inwan Akhsan., M.Kes
Direktur

PAREPARE

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

Neraca RSUD Lasinrang Pinrang

 BADAN LAYANAN UMUM DAERAH (BLUD) RSUD LASINRANG KABUPATEN PINRANG NERACA PER 31 DESEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 <i>(Disajikan dalam Rupiah Kecuali Dinyatakan Lain)</i>			
	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan setara kas	2h,3	12.996.113.231,00	8.678.493.183,00
Piutang dari Kegiatan Operasional BLUD	2i,4	4.703.413.583,00	6.781.574.640,00
Piutang dari Kegiatan Non Operasional BLUD	2i,4	47.800.000,00	52.568.500,00
Penyisihan Piutang Tak Tertagih	2i,4	(76.955.127,99)	(42.459.791,19)
Persediaan	2k,5	4.591.966.026,48	2.459.586.023,34
Beban Dibayar Dimuka	2j,6	874.229.400,00	-
Jumlah Aset Lancar :		23.136.567.112,49	17.929.762.555,15
Aset Tetap			
Tanah	2l,7	3.000.600.000,00	3.000.600.000,00
Gedung dan Bangunan		44.007.649.422,11	42.970.298.204,34
Peralatan dan Mesin		105.222.526.701,57	89.424.022.696,21
Jalan, Irigasi dan Jaringan		1.095.901.807,21	1.095.901.807,21
Aset tetap lainnya		-	2.884.682.702,13
Akumulasi Penyusutan		(60.242.822.953,09)	(45.426.070.155,21)
Jumlah Aset Tetap :		93.083.854.977,80	93.949.435.254,68
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	2n,8	1.018.975.232,00	1.018.975.232,00
Aset Lainnya		24.192.048.942,58	22.048.543.698,10
Akumulasi Amortisasi		(1.015.357.945,60)	(1.005.744.659,20)
Jumlah Aset Lainnya		24.195.666.228,98	22.061.774.270,90
Jumlah Aset		140.416.088.319,28	133.940.972.080,74



BADAN LAYANAN UMUM DAERAH (BLUD)
RSUD LASINRANG KABUPATEN PINRANG
N E R A C A



PER 31 DESEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam Rupiah Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
KEWAJIBAN & EKUITAS			
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang Usaha	2o, 9	7.197.738.582,00	5.210.940.412,00
Beban Yang Masih Harus Dibayar	10	4.096.663.566,00	5.663.025.737,00
Pendapatan Diterima di Muka	11	42.150.000,00	54.750.000,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		11.336.552.148,00	10.928.716.149,00
Ekuitas			
Ekuitas	2p,12	129.079.536.171,28	123.012.255.931,74
Jumlah Ekuitas		129.079.536.171,28	123.012.255.931,74
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		140.416.088.319,28	133.940.972.080,74

Pinrang, 3 Maret 2022
RSUD Lasinrang


dr. H. Mohammad Inwan Akhsan., M.Kes
Direktur

PAREPARE

DOKUMENTASI

Dokumentasi Wawancara



Dokumentasi Mesin IPAL RSUD Lasinrang Pinrang



BIODATA PENULIS



Harfika lahir di Kalosi, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 09 Oktober 2000. Anak kedua dari lima bersaudara, anak dari pasangan Bapak Yanta dan Ibu Raha.

Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 143 Kalosi pada tahun 2012. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Lembang dan selesai pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Kejuruan di SMK Negeri 9 Pinrang dan selesai pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Program Studi Akuntansi Syariah. Semasa perkuliahan penulis banyak mendapatkan pengalaman dengan turut andil di beberapa organisasi dan kegiatan-kegiatan lainnya. Pada semester akhir penulis menyelesaikan skripsi di tahun 2023 sebagai tugas akhir dengan judul “Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pada RSUD Lasinrang Pinrang (Analisis Akuntansi Syariah)”.